

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAME TOURNAMENT ( TGT )  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISW PADA KELAS V  
DI MI AL-FAJAR PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

**Adang Romanda**

**NPM. 1211100089**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2016 M / 1437 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAME TOURNAMENT ( TGT )  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V  
DI MI AL-FAJAR PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Adang Romanda**

**NPM. 1211100089**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2016 M / 1437 H**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAME TOURNAMENT ( TGT ) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V DI MI AL- FAJAR PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Oleh

**Adang Romanda**

Dalam pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Fajar Pringsewu, guru masih menggunakan metode ceramah walaupun telah diterapkan metode praktik, dan belum pernah menggunakan model pembelajaran *teams game tournament* (TGT), sehingga kurangnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran dikelas berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan kondisi di atas memotivasi peneliti untuk mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas berpengaruh terhadap hasil belajar, karena metode ini adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran berlangsung, model pembelajaran ini juga menguji pemahaman peserta didik dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Rumusan masalah yang di ajukan adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT), dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Al-Fajar Pringsewu?” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus yang tahapannya meliputi : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Al-Fajar Pringsewu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/pengamatan, tes, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis secara PTK deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT hasil belajar Fiqih siswa kelas V masih rendah hal ini diperoleh dari data awal dengan jumlah siswa 28, yang tuntas 11 siswa (39,3%), sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa (60,7%). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah siswa 28 siswa yang tuntas 17 siswa (60,7%), sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa (39,3%). Selanjutnya pada siklus ke dua dengan siswa 28 siswa yang tuntas 24 siswa (85,2%) sedangkan yang tidak tuntas 4 siswa (14,3%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* (TGT), dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Hasil Belajar, Fiqih, Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

---

**PERSETUJUAN**

**JudulSkripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM SGA  
METOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWAPADA KELAS V DI MI AL-FAJAR  
PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Nama : Adang Romanda  
NPM : 1211100089  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Haris Budiman, M.Pd**  
**NIP.195912071988021002**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I**  
**NIP.196812051994032001**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**SyofnidahIfrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMETOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V DI MI AL-FAJAR PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016/2017, disusun oleh ADANG ROMANDA, NPM: 1211100089, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu tanggal 07 Juni 2017.



Ketua Sidang : Dr. Andi Thahir, S.Pd, M.A. (.....)

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٩٧)

Artinya:



Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah yaitu orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam (Q.S. Ali Imran:97).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Quran dan Terjemahnya Alliy, (Diponegoro: C.V. Penerbit Diponegoro) hlm.49

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini dengan baik.

Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suyitno dan Ibunda Suwarti yang selalu memberikan ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan Adik tercinta Andrian Anwar dan Ro'aina Istiqomah yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

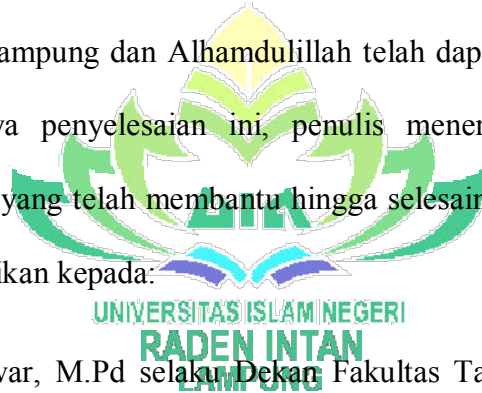
Adang Romanda dilahirkan di Margosari-Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada tanggal 04 Maret 1994. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Suyitno dan Ibu Suwarti. Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Pringsewu lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Saat diperkuliahan penulis meneruskan hobinya sejak SMA mengikuti lomba-lomba Nasyid dan pernah menjuarai beberapa perlombaan Nasyid hingga tingkat provinsi ataupun perlombaan menyanyi lainnya. Selain itu penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Wayakrui Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan juga pernah mengikuti PPL di MI 10 Bandar Lampung.



## KATA PENGATAR

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis susun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:



1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd. selaku pembimbing I terimakasih atas motivasi dan bimbingannya sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. selaku pembimbing II termikasih atas bimbingannya dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

7. Bapak Ali Imron, M.Pd.I selaku kepala dan guru Fiqih MI Al-Fajar Pringsewu serta para dewan guru MI Al-Fajar Pringsewu.
8. Saudara sepupu saya Muldi Saptono dan Lia Wahidah, yang banyak membantu serta memotivasi sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Juansivanda, Evan, Rindra, Eddy, Reka, Dwi, Mikyal, dan teman-teman Sarajevo yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Rekan-rekan PPL, KKN dan sahabat-sahabat ku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2012 khususnya kelas D
11. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Amiin. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, April 2017

Penulis

**ADANG ROMANDA**

**NPM. 1211100089**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Team Games Tournament.....	11
1. Pengertian Teams Games Tournament .....	11
2. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran TGT .....	12
3. Langkah – Langkah Model Pembelajaran TGT .....	14
B. Hasil Belajar.....	16
1. Definisi Hasil Belajar .....	16
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
3. Indikator Hasil Belajar .....	18
C. Tinjauan, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata pelajaran Fiqih .....	20
1. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih .....	20
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.....	22
3. Ruang Lingkup MataPelajaran Fiqih .....	23
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
E. Hipotesis Tindakan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Sifat dan Jenis Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian.....	36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

3. Siklus PTK.....	36
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	41
F. Prosedur Penelitian.....	43

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MI Al-Fajar Pringsewu .....	49
1. Sejarah MI AL-fajar Pringsewu.....	49
2. Profil MI Al-Fajar Pringsewu.....	50
3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Fajar Pringsewu.....	51
4. Keadaan Siswa MI Al-Fajar Pringsewu.....	53
5. Visi, Misi dan Motto MI Al-Fajar Pringsewu.....	54
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Siklus I.....	55
2. Siklus II.....	63
C. Pembahasan .....	70



**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
C. Penutup .....	78

**DAFTAR PUSTAKA ..... 79**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

Tabel 1.	Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al – Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017	6	
Tabel 2.	Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Fajar Pringsewu	52	
Tabel 3.	Keadaan Siswa MI Al-Fajar Pringsewu	53	
Tabel 4.	Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017	60	MI AL-Fajar
Tabel 5.	Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Siklus I	61	
Tabel 6.	Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017	72	MI Al-Fajar
Tabel 7.	Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Siklus I	72	
Tabel 8.	Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Siklus II	74	
Tabel 9.	Hasil Belajar Siswa Fiqih Dari Data Awal – Siklus II Kelas V MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017	75	

## Daftar Gambar

Gambar 1.	Klasifikasi Meja Turnamen	16
Gambar 2.	Model Siklus PTK	38
Gambar 3.	Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Data Awal – Siklus II Kelas V MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017	75
Gambar 4.	Saat Peneliti Memulai Pembelajaran	127
Gambar 5.	Peneliti Menerangkan Materi	127
Gambar 6.	Saat Turnamen Kelompok Mulai Berlangsung	128
Gambar 7.	Foto Bersama Setelah Selesai Pembelajaran	128
Gambar 8.	Foto Bersama Kepala MI Al-Fajar Pringsewu	129



## Daftar Lampiran

RPP Siklus I	82
RPP Siklus II	91
Soal valuasi Siklus I	99
Soal Evaluasi Siklus II	103
Lembar Pengesahan Seminar	105
Materi Haji	106
Lembar Observasi Siklus I	115
Lembar Observasi Siklus II	119
Surat Penelitian	123
Surat Balasan dari MI Al-Fajar Pringsewu	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani proses kehidupan manusia dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan. Manusia yang berhasil menjalani kehidupannya adalah mereka yang mampu mengatasi masalah dan menyelesaikan tantangan dengan baik, dan bukan manusia yang menyerah atau tunduk dengan masalah dan tantangan yang menerpa mereka. Namun, untuk melewati masalah dan tantangan kehidupan dengan baik dan bijak manusia membutuhkan proses pendidikan.

Salah satu masalah permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar siswa ditandai oleh pencapaian hasil prestasi belajar.

Banyak teori pembelajaran untuk diaplikasikan, namun semua itu tidak akan sesuai jika kita tidak saling menghubungkan keterkaitan teori pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, sesuai atau tidak. Karena semua proses pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang.

Dalam praktik pengajaran, penggunaan suatu dasar teori untuk segala situasi merupakan suatu tindakan kurang bijaksana, tidak ada suatu teori belajarpun yang cocok untuk segala situasi. Karena masing-masing mempunyai landasan yang berbeda dan cocok untuk situasi tertentu.<sup>2</sup>

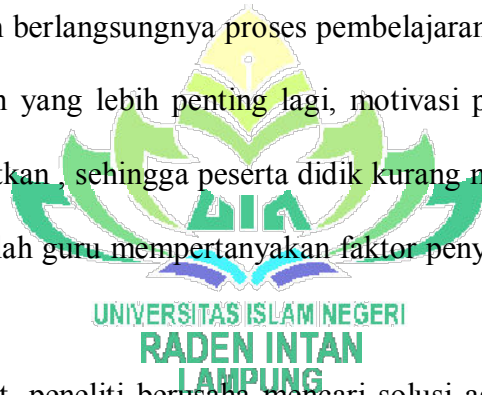
Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Al-Fajar, metode ceramah yang telah turun temurun, masih dipergunakan dibeberapa mata pelajaran. Metode ceramah tidak dapat dipungkiri harus ada dalam proses kegiatan belajar, namun dengan

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011 ), hlm. 8



berkembangnya zaman hendaknya perlu dikembangkan dengan dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain, yang tentunya sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses pembelajaran, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi, motivasi peserta didik terhadap mata pelajar fiqih perlu ditingkatkan, sehingga peserta didik kurang menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebab dan berusaha mencari jawabannya secara tepat<sup>3</sup>.



Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar.

Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru, memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus dilakukan oleh peneliti lakukan adalah melakukan kegiatan praobservasi yaitu melihat situasi sekolah yang ada. Dilihat dari segi lokasi, pengajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan yang lainnya. Lalu peneliti

---

<sup>3</sup>Observasi, Kelas V MI Al - Fajar Pringsewu, pada 26 oktober 2016.

menemukan suatu masalah yang ada, salah satunya adalah pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung terkesan membosankan, dan terpusat pada guru yang mengajar, yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) yang diharapkan akan menjawab permasalahan tersebut.

Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.<sup>4</sup> Sehingga siswa akan berlomba mendapat skor yang paling tinggi, selain belajar tentang materi, secara tidak langsung mereka belajar tentang menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab, mempererat pertemanan dll.

Trianto menjelaskan dalam bukunya, TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.<sup>5</sup> Dengan TGT siswa akan menikmati bagaimana suasana turnamen itu, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam TGT terasa lebih fair dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya.<sup>6</sup> Ini memperkuat alasan peneliti menggunakan model pembelajaran TGT ini.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka

---

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012 ), hlm. 57

<sup>5</sup>Ibid, hlm.83

<sup>6</sup>Saifuddin Zuhri Qudsy dan Achmad Fawaid, *Kooperative Learning*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 ), hlm. 117

pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.<sup>7</sup>

Adapun belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fajar Pringsewu, menurut keterangan kepala sekolah mengatakan bahwa: “pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut disesuaikan dengan kurikulum pengajaran yang berlaku<sup>8</sup>”. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian kurikulum yang dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fajar sudah menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih telah dilaksanakan sesuai petunjuk pelaksanaan pembelajaran nasional, namun masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang masih sangat rendah, hal ini terbukti dengan adanya nilai ulangan harian semester ganjil yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Dari hasil prasurvey wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fajar Pringsewu, diperoleh keterangan bahwa: “ masih banyak siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan hasil ini terlihat dari nilai ulangan harian smester ganjil yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.”

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2015/2016 kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Fajar Pringsewu, sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru ed- revisi-7*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 299.

<sup>8</sup> Ali Imron, Wawancara dengan guru Fiqih, MI Al - Fajar, Pringsewu , 26 september 2016.

**Tabel 1**

**Tabel Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al – Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	NAMA	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Afari Aliyyun Nadzar	L	70	60	Tidak Tuntas
2	Agung Putra	L	70	50	Tidak Tuntas
3	Agusti Pratam Yudha	L	70	56	Tidak Tuntas
4	Akbar Ngalimin	L	70	60	Tidak Tuntas
5	Ahmad Dayan	L	70	53	Tidak Tuntas
6	Aisya Ramadhani	P	70	80	Tuntas
7	Arnas Audina	L	70	80	Tuntas
8	Aulia Dwi Amanda	P	70	80	Tuntas
9	Azzahra Dinia Putri	P	70	60	Tidak Tuntas
10	Berby Cantika	P	70	70	Tuntas
11	Dia Sabila Putri	P	70	90	Tuntas
12	Dias Saputra	L	70	67	Tidak Tuntas
13	Firisandi Wijaya Kautsar	L	70	67	Tidak Tuntas
14	Herwin Ali Zulfa	L	70	68	Tidak Tuntas
15	Istighfar Rahma Azizah	P	70	60	Tidak Tuntas
16	Lasya Ananta Fiqi	P	70	70	Tuntas
17	Malika Hayu. M.	P	70	70	Tuntas
18	M. Arya Putra	L	70	70	Tuntas
19	M. Farhan Abid	L	70	53	Tidak Tuntas
20	Najih Mumtas Arsyad	L	70	67	Tidak Tuntas
21	Nabila Saputri	P	70	70	Tuntas
22	Nur Afifatul Azizah	P	70	70	Tuntas
23	Safa Naswa Salsabila	P	70	68	Tidak Tuntas
24	Sania Nada Sofia	P	70	67	Tidak Tuntas
25	Sultan Hafid	L	70	50	Tidak Tuntas
26	Tazkia Aulia Istighfarani	P	70	70	Tuntas
27	Triana Dewi S.	P	70	67	Tidak Tuntas
28	Willy Ramadhani	P	70	63	Tidak Tuntas

*Sumber: Nilai ulangan harian siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al – Fajar Pringsewu mata pelajaran fiqih tahun pelajaran 2016/ 2017.*

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas V dengan jumlah 28 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Diketahui bahwa terdapat 17 siswa atau 60.7% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan terdapat 11 siswa atau 39.3% yang mencapai KKM.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti amati di lapangan, belum mencapainya KKM dari hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al – Fajar Pringsewu, disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah, dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya berdasarkan sumber pada buku, mendengar penjelasan guru, hafalan dan tanya jawab sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan ngantuk akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan dan mendapat nilai dibawah KKM “70”.<sup>9</sup>



Oleh karena itu solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide-idenya, serta aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. diantaranya yaitu :

1. Guru kurang menguasai model pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih belum mencapai KKM.
3. Siswa bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga menjadikan peserta didik cenderung pasif di kelas.

---

<sup>9</sup> Observasi MI Al-Fajar Pringsewu, tanggal 26 september 2016.

4. Guru kurang berinovasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fajar Pringsewu kurang bervariasi.

Dari beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di atas, maka diperoleh akar masalah yaitu guru kurang mengembangkan model pembelajaran fiqih.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang akan ditingkatkan adalah mata pelajaran fiqih.
2. Materi dibatasi pada pokok bahasan Fiqih kelas V semester ganjil.
3. Penelitian peserta didik dibatasi pada peserta didik kelas V MI Al-Fajar Pringsewu tahun pelajaran 2016 / 2017.
4. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas yaitu, “Apakah Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V di MI Al – Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017?”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Fajar Pringsewu dengan menerapkan model pembelajaran Teams Game Tournament (TGT).

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah

#### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga murid akan lebih termotivasi dan aktif dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

#### **b. Manfaat Secara Praktis**

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang materi fiqih sehingga hasil belajar murid pun dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT).

## 2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang pemanfaatan model pembelajaran *Teams game Tournament* (TGT) dalam mata pelajaran fiqih. Selain itu guru dapat lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Dan juga termotivasi untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

## 3. Bagi Sekolah

Untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah, disamping akan terlahir guru-guru yang profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orang tua masyarakat serta pemerintah.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Team Games Tournament

##### 1. Pengertian Teams Games Tournament

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyampaikan materi, dan siswa bekerja secara kelompok mereka masing-masing.<sup>10</sup>

Model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT), atau Pertandingan Permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif dengan metode TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka. Teman satu tim atau kelompok akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu peserta didik sedang bermain dalam game, teman yang lain tidak boleh membantu, dan guru perlu memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.

---

<sup>10</sup>Rusman, *Loc.Cit*, hlm. 224

<sup>11</sup>Trianto, *Op.Cit*, hlm. 83

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini peserta didik sebelumnya telah belajar secara individual, untuk selanjutnya belajar kembali dalam kelompok masing-masing. Dan kemudian mengadakan turnamen atau lomba dengan anggota dengan anggota kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada setiap kelompok. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Kemudahan penerapan TGT ini disebabkan dalam pelaksanaannya tidak harus adanya fasilitas pendukung yang harus tersedia peralatan atau ruangan khusus. Selain mudah diterapkan dalam penerapan TGT juga melibatkan aktivitas seluruh peserta didik untuk memperoleh konsep yang diinginkan.

## **2. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran TGT**

Slavin memaparkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara implisit mengemukakan keunggulan dan kelemahan pembelajaran TGT, sebagai berikut:

1. Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak dari kelompok rasial mereka dari pada siswa yang ada dalam kelas tradisional.
2. Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.
3. TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik mereka.
4. TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain (kerja sama verbal dan nonverbal, kompetisi yang lebih sedikit)

5. Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama, tetapi menggunakan waktu yang lebih banyak.
6. TGT meningkatkan kehadiran siswa di sekolah pada remaja-remaja dengan gangguan emosional, lebih sedikit yang menerima skors atau perlakuan lain.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran TGT Metode pembelajaran kooperatif Team Games Tournament (TGT) ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Suarjana, yang merupakan kelebihan dari pembelajaran TGT antara lain:

1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
3. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
6. Motivasi belajar lebih tinggi
7. Hasil belajar lebih baik
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

Sedangkan kelemahan TGT adalah:

1. Bagi Guru

Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

2. Bagi Siswa

Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik

tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain<sup>12</sup>.

### 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) Secara umum ada beberapa komponen utama dalam penerapan model TGT, yaitu :

#### a. Penyajian Kelas

Pada awalnya pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau sering disebut dengan presentasi kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi dan penjelasan singkat tentang LKS yang dibagikan kepada kelompok. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan pengajaran secara langsung atau dengan ceramah yang dipimpin oleh guru.

Pada saat penyajian kelas kelas ini peserta didik harus benar – benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu peserta didik bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game berlangsung, karena skor game akan menentukan skor kelompok.

#### b. Belajar dalam Kelompok

Guru membagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (prestasi) peserta didik dari ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin, etnis, dan ras. Kelompok terdiri dari atas 5-6 peserta didik. Fungsi kelompok adalah lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat permainan. Setelah guru memberikan penyajian kelas, kelompok bertugas untuk memberi lembar kerja. Dalam belajar kelompok ini kegiatan peserta didik adalah mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa, dan memperbaiki kesalahan- kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.

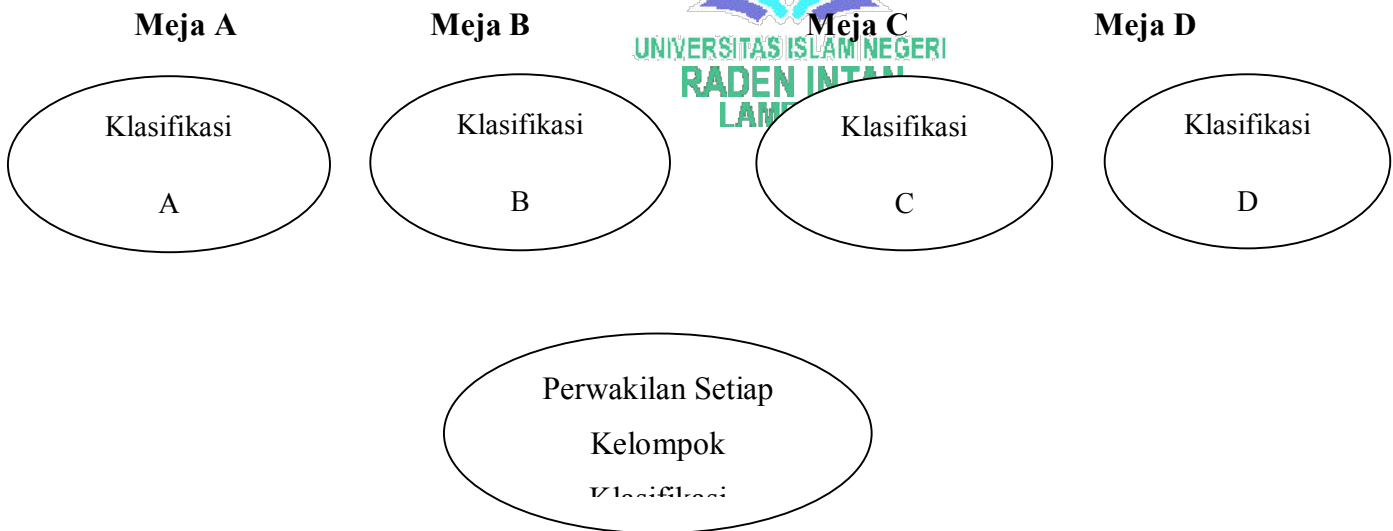
---

<sup>12</sup><https://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt-2/> (diakses pada hari sabtu, tanggal 10 desember 2016)

c. Memasukkan Perwakilan Kelompok ke Dalam Meja Turnamen

Pelaksanaan turnamen permainan didahului dengan penentuan klasifikasi meja turnamen. Apabila hasil pengelompokkan peserta didik di dasarkan pada empat kelompok klasifikasi kemampuan siswa, maka meja turnamen dibentuk sebanyak empat buah yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Secara lebih jelas akan peneliti gambarkan sebagai berikut.

**Klasifikasi Meja Turnamen dengan Empat Klasifikasi Kemampuan**



Setelah terbentuk meja turnamen dengan klasifikasi yang telah ditentukan, maka kemudian masing-masing perwakilan kelompok yang memiliki kesamaan klasifikasi dikumpulkan menjadi satu di meja yang sesuai dengan klasifikasi kemampuan mereka.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik akan mendapatkan hasil dari proses belajar tersebut yang berupa nilai atau perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan intruksional.

Menurut Hamalik hasil – hasil belajar pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian dan sikap – sikap.<sup>13</sup> Dari pernyataan tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar.

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1. Faktor Biologis (Jasmaniah)**

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik normal atau tidak cacat, kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

##### **2. Faktor Psikologis**

Faktor psikologis atau kondisi jiwa seseorang dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Kondisi psikologi yang berkaitan dengan kondisi mental siswa berbeda-beda. Mental yang pesimis akan

---

<sup>13</sup>Asep Jihad, *Loc. Cit*, hlm.15

menghambat kemajuan dalam proses belajar, semangat belajar serta semua yang berkaitan dengan keadaan psikologi akan terlihat saat proses pembelajaran terlebih hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Secara umum faktor lingkungan adalah inti dari faktor eksternal hasil belajar, faktor dimana siswa bersosialisasi dalam kesehariannya, lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar terlebih lagi lingkungan keluarga adalah lingkungan utama lalu didukung dengan lingkungan yang lainnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan bergaul, sekolah, masyarakat dan lain-lain.



3. **Indikator Hasil Belajar**

Untuk menjawab apakah pengajaran yang dilakukan pendidik berhasil, maka terlebih dahulu harus ditetapkan criteria keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan dua criteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana kedua kriterioia tersebut adalah:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis, sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan, yaitu:

1. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?

2. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
3. Apakah guru memakai multi media?
4. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menialai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
5. Apakah proses proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa di kelas?
6. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
7. Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Selain ditinjau dari proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

1. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
2. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
3. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?



4. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

### **C. Tinjauan, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

#### **1. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih**

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>14</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam

---

<sup>14</sup> Permenag No: 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*

kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Dalam rangka pencapaian tujuan pemberian bekal kemampuan dasar yang diperlukan untuk memasuki kehidupan di masyarakat, bidang studi Fiqh memberikan kemampuan minimal yang diperlukan dalam melaksanakan hukum Islam, sesuai dengan tingkat perkembangan dan usianya.

Dalam bidang studi Fiqih terdapat 12 tujuan instruksional umum, yaitu:

1. Murid dapat melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya melalui pengamatan, penerapan dan komunikasi.
2. Murid mengetahui alat dan cara bersuci dari kotoran dan najis, adab buang air, istinja' dan berwudhu' melalui pengamatan, penerapan dan komunikasi.
3. Murid mengetahui tata cara melaksanakan shalat dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan, penerapan, dan komunikasi.
4. Murid mengetahui cara-cara melaksanakan puasa dan dapat mengamalkannya melalui pengamatan, penerapan dan komunikasi.
5. Murid mengetahui pokok-pokok Syari'at Islam tentang zakat, shadaqah, infaq dan waqaf melalui pengamatan, interpretasi dan komunikasi.
6. Murid mengetahui pokok-pokok Syari'at Islam tentang ibadah haji dan melalui pengamatan, interpretasi dan komunikasi.
7. Murid mengetahui pokok-pokok Syari'at Islam tentang hukum makanan dan minuman melalui pengamatan, interpretasi dan komunikasi.
8. Murid mengetahui pokok-pokok Syari'at Islam tentang binatang yang halal dan yang haram serta cara penyembelihan, melalui pengamatan, interpretasi, dan komunikasi.
9. Murid mengetahui pokok-pokok Syari'at Islam tentang jual-beli melalui pengamatan, interpretasi dan komunikasi<sup>15</sup>.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah**

Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:

---

<sup>15</sup><http://mulianor12light.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html> (diakses pada tanggal 01 oktober 2016)

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

meliputi:

1. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih pada kelas lima kurikulum 2013 yaitu meliputi beberapa materi atau bab yang harus dijangkau pada peserta didik. Materi – materi tersebut, merupakan bekal ilmu pengetahuan serta bentuk atau tanda kebesaran Allah SWT, tentang segala kekuasaan yang diciptakan-Nya, sehingga dapat meningkatkan rasa syukur, iman, takwa, serta menjaga apa yang telah diciptakan-Nya, serta dapat lebih mengerti tata cara beribadah yang baik dan benar pada kaitannya

mendekatkan kepada Allah S.W.T. dan materi pada kelas lima semester ganjil adalah sebagai berikut:

1. Bersuci dari Haid
2. Khitan
3. Kurban
4. Haji dan Umrah

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda seperti yang dikemukakan oleh:

1. Made Yanti Sudarmi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Seririt Kabupaten Buleleng<sup>16</sup>” Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ternyata:

---

<sup>16</sup> Made Yanti Sudarmi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Seririt Kabupaten Buleleng” Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

- a. Hasil belajar dari pra siklus sebesar 64,36, siklus I sebesar 74, dan siklus II sebesar 84. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus I sebesar 9,64% yang berada pada kategori kurang, sedangkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10% berada pada kategori baik;
- b. Nilai KKM pada pra siklus sebesar 59,52%, siklus I sebesar 78,57%, dan siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pra siklus sampai siklus I sebesar 19,05% yang berada pada kategori cukup, sedangkan dari siklus I sampai siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 21,43% yang berada pada kategori baik.



Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SD Seririt Kabupaten Buleleng.

2. Joni Octami Saputra dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Teams Game Turnament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kupang Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun 2013” Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Joni Octami Saputra “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Teams Game Turnament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kupang Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun 2013” Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut adalah: Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS dan sebagai bahan pengembangan dan kajian terhadap teori-teori belajar serta sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas. Dari hasil penelitian tersebut, Joni berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mata pelajaran IPS kelas IV di MI Sudirman Kupang Kec. Ambarawa Kab. Semarang tahun 2013.

3. Ristiowati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” PGSD FIKP Universitas Negeri Surabaya<sup>18</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Kesimpulan dari penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pengamatan pada pelaksanaan penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I 86,25%, dan pada siklus II sebesar 92,50%, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 84,03% menjadi 91,66% pada siklus II. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70% dan pada siklus II mencapai 90% siswa tuntas belajar.

---

<sup>18</sup>Ristiowati “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” PGSD FIKP Universitas Negeri Surabaya.

4. Penelitian dilakukan Arif Septianto Hidayat, dengan judul skripsi “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pecahan Melalui Pembelajaran *Tams Games Tournament* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Keturen Kota Tegal” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang<sup>19</sup>.

Peneliti mendapat nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pre tes* mencapai 55,47. Nilai rata-rata kelas pada hasil tes formatif siklus I mencapai 64,09 meningkat pada siklus II sebesar 10,49 menjadi 74,58 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 36% meningkat sebesar 44 % menjadi 80%. Minat belajar siswa pada pra-tindakan mencapai 49,94% meningkat sebesar 28,75% setelah tindakan menjadi 78,69%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 65% meningkat pada siklus II sebesar 10,085% menjadi 75,085% dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi pada siklus II menjadi 85,31%. Disimpulkan penerapan model *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika materi pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Keturen Kota Tegal.

5. Penelitian dilakukan oleh Musfiroh Afita, dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015” Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Arif Septianto Hidayat “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pecahan Melalui Pembelajaran *Tams Games Tournament* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Keturen Kota Tegal” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

<sup>20</sup> Musfiroh Afita “Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah



Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan prosentase keberhasilan siswa dari sebelum pemberian tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum pemberian tindakan adalah 52,38 sedangkan prosentase siswa mencapai ketuntasan belajar adalah 42,86%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 64 sedangkan prosentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 61,90%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70,57 sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 80,95%.

6. Intan Kharismayanti, dengan judul skripsi “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat” Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung<sup>21</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Aktif”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Sangat Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori “Sedang”, kemudian pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Tinggi”.

---

*Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*” Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

<sup>21</sup> Intan Kharismayanti “*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat*” Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.



7. Theresia Dwi Korayanti, dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping Sleman Yogyakarta” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta<sup>22</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mancasan kecamatan Gamping khususnya pada materi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi. Prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada akhir siklus I sebanyak 16 siswa (61,53%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hasil akhir siklus II 23 siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 88,46%. Dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan nilai prestasi sebesar 26,93%.

8. Penelitian dilakukan oleh Taufan Faizal Muslim, dengan judul skripsi “Penerapan Model *Teams Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Energi Dan Perubahannya” Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru<sup>23</sup>.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran konsep energi dan perubahannya dengan penerapan model pembelajaran

---

<sup>22</sup> Theresia Dwi Korayanti “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping Sleman Yogyakarta” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>23</sup> Taufan Faizal Muslim “Penerapan Model *Teams Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Energi Dan Perubahannya” Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

*Team Games Tournament* (TGT). Subjek penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margasari dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Metode dan desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas model Elliot yang terdapat tiga tindakan pada tiga siklus yang dilakukan. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar digunakan lembar observasi, catatan lapangan, tes evaluasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu siklus ke-1 nilai rata-rata 65, siklus ke-2 nilai rata-rata 75, dan siklus ke-3 nilai rata-rata 80. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran konsep energi dan perubahannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

9. Penelitian dilakukan oleh Dhessriyatno Fajar Nugrho, dengan judul skripsi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas V SD Kaliwiru Semarang” jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang<sup>24</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 17,5 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor 27 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 17,7 dengan kriteria baik, dan siklus II memperoleh 22,15 dengan kriteria sangat baik. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase 57%, siklus II memperoleh presentase 88%. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi Model Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD Kaliwiru Semarang.

---

<sup>24</sup> Dhessriyatno Fajar Nugrho “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas V SD Kaliwiru Semarang” jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

10. Penelitian dilakukan oleh Anis Widiastuti dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”. Program Dual Mode System (DMS) S1 Kedua PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>25</sup>.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tornado (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten. Hal ini dapat diketahui dengan nilai rata-rata belajar IPA pra siklus 67,92. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,92. Nilai rata-rata setelah siklus II menjadi 83,56. Dari hasil penelitian menyebutkan pula bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dari nilai KKM sebelum diadakannya tindakan sebanyak 4 siswa (37%). Setelah diadakan tindakan siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 7 siswa (67%) dan setelah tindakan siklus II meningkat pula menjadi 10 siswa (83%).

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Mulyasa berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Anis Widiastuti “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”. Program Dual Mode System (DMS) S1 Kedua PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>26</sup>Mulyasa, *Praktik Penerapan Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdaka, 2011, hal. 63.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diajukan hipotesis bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di MI Al-Fajar Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik maksudnya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum.

Adapun menurut Hasley, penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang timbul dari intervensi tersebut.<sup>27</sup> Pendapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan Bogdan dan Biklen, bahwa penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial.<sup>28</sup>

Ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.<sup>29</sup> Selain itu tujuan utama PTK adalah

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm.24-25.

<sup>28</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hlm.43

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Loc. Cit*, hlm.25

peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu, PTK juga akan bermanfaat bagi orang tua yang mengharapkan keberhasilan putra putrinya dalam belajar.

PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus atau putaran. Misalkan PTK dilaksanakan dalam 4 kali putaran. Pada setiap siklus atau putaran masalah yang dijadikan topik tindakan semakin kecil, artinya PTK dikatakan berhasil manakala masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah semakin terpecahkan, sedangkan dilihat dari aspek hasil belajar yang diperoleh siswa semakin besar. Artinya, hasil belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat.



## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al – Fajar untuk mata pelajaran Fiqih. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas V tahun pelajaran 2016 / 2017.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret sampai 04 April 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### **3. Siklus PTK**

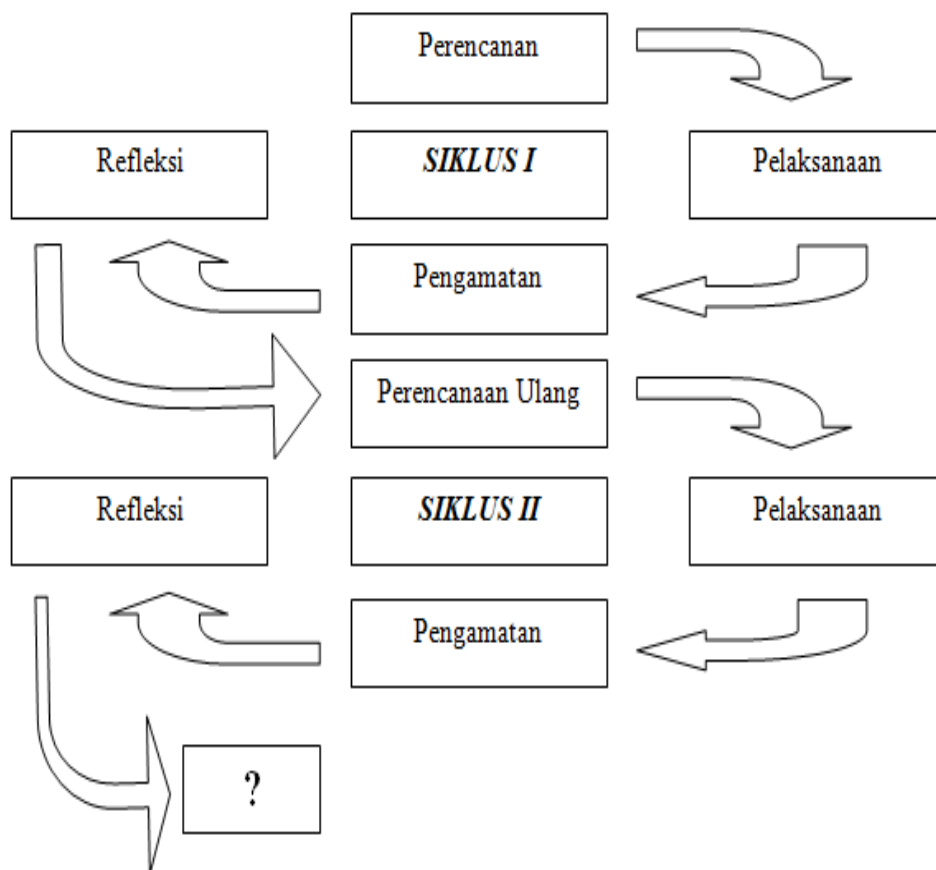
PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran fiqih melalui model pembelajaran TGT ( Teams Game Tournament).

Prosedur penelitian berdasarkan model siklus adalah sebagai berikut:

- a) PTK dimulai dengan melakukan refleksi awal, yaitu proses kegiatan menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari refleksi awal adalah peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya.
- b) Melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran.
- c) Menyusun perencanaan awal tentang tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan.
- d) Melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal. Pada putaran ini dilakukan tiga kegiatan yaitu
- 1) Mengimplementasi tindakan sesuai dengan perencanaan awal.
  - 2) Melakukan observasi selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrument penelitian.
  - 3) Melakukan refleksi, yaitu kegiatan diskusi dengan observer untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan hingga ditemukan berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan.
- e) Menyusun rencana tahap dua, yakni rencana hasil refleksi pada putaran pertama.
- f) Melakukan tindakan putaran kedua sesuai dengan rencana tahap dua, seperti yang dilakukan pada tindakan tahap pertama.

Desain dari PTK model siklus ini dapat dilihat dalam gambar berikut :

### Bagan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>30</sup>



Sumber : *Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart*

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal dapat diperoleh.<sup>31</sup> Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas ini. Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam dua bagian yaitu :

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm.16.

<sup>31</sup> Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta, C.V. Andi Offset, 2010, hlm.169.



a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>32</sup>. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu metode survey dan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Kaitannya dengan peneliti ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan pokok pembahasannya yaitu berkenaan dengan eksistensi guru dalam pendidikan dan standar ketuntasan pendidik dalam pembelajaran seperti dari buku, majalah pendidikan, situs internet dan lain sebagainya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>33</sup>. Salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak berpengaruh dalam penelitian tindakan kelas adalah penggunaan metode observasi. Teknik observasi sebagai alat pengumpul data, telah dikenal dalam hampir semua metode penelitian.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 171.

<sup>33</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015, hlm. 70.

Pada penelitian tindakan kelas, para guru-peneliti sangat dianjurkan untuk menggunakan metode observasi partisipatif. Karena dalam penelitian ini, penelitian dianjurkan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Dengan menjadi anggota tim peneliti yang juga melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, peneliti mendapatkan beberapa keuntungan. Pertama kehadirannya tidak dianggap sebagai orang asing, tetapi menjadi kawan yang terlibat secara aktif dan dipercaya oleh responden. Kedua, atas dasar pengalamannya mereka juga dapat memberikan data atau informasi yang muncul dalam setting penelitian. Ketiga, dengan mengerjakan secara nyata, yaitu berinteraksi dengan para siswa, peneliti dapat menjadi narasumber atau data yang utama<sup>34</sup>.



## 2. Metode Interviu (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>35</sup> Dalam penelitian tindakan kelas, wawancara yang baik adalah menggunakan wawancara mendalam.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK deskriptif analitis. Langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah:

### 1. Teknik Observasi

Objek yang akan diteliti atau diobservasi merupakan data yang sangat penting dalam penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament

---

<sup>34</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hlm110 – 111.

<sup>35</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Loc.Cit*, hlm. 83

(TGT) adalah kelas V As-sidiq MI Al-Fajar Pringsewu. Observasi yang akan dilakukan meliputi:

- a. Minat siswa terhadap mata pelajaran Fiqih
- b. Keaktifan dalam belajar
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Memberikan pendapat
- e. Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain
- f. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- g. Motivasi dalam mengerjakan tugas



Ketujuh hal tersebut di atas diobservasi oleh penulis pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Fiqih.

## 2. Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akan diolah dan dianalisis diperlukan alat atau instrumen pengumpulan data yang lain selain observasi yang dilakukan, untuk itu penulis mengadakan pengetesan. Pengetesan dilaksanakan pada saat penulis mengadakan pembelajaran Fiqih di kelas V As-sidiq. Tes dapat berupa pilihan ganda atau esai sesuai kondisi atau tergantung permainan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tujuan akhir dari setiap penelitian adalah mendapatkan kesimpulan mengenai apa yang telah disampaikan dengan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil tertinggi dalam suatu penelitian. Dengan diperolehnya kesimpulan, maka masalah yang disajikan, dibahas dan dicarikan jalan keluarnya akan nampak dengan jelas. Dengan demikian maka kesimpulan merupakan penjabaran sistematis dari seluruh kegiatan penelitian.

## F. Prosedur Penelitian

Dalam PTK terdapat prosedur atau tahapan yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu:

### 1. Tahap Perencanaan

Rancangan-rancangan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b) Membuat analisa hasil ulangan setiap siklus, untuk melihat apakah siswa kelas V As-sidiq dalam proses belajar mengajar ada peningkatan penguasaan materi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menganalisa hasil belajar siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Tahap pelaksanaan siswa diberi materi terlebih dahulu agar lebih memahami apa yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini. Saat proses pembelajaran dengan penerapan model tersebut, siswa akan diberi kesempatan untuk memainkan permainan dengan materi yang sudah diajarkan dan disepakati, serta siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tak lupa dijelaskan kembali apabila ada hal kurang difahami. Setelah itu siswa diberi latihan yang sifatnya individu.

### 3. Pemantauan / Observing

Pada tahap pemantauan dikumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas dari tindakan yang dilakukan. Data tentang penguasaan materi yang diperoleh dari nilai ulangan.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Guru merefleksi capaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan kemudian merumuskan keberhasilan maupun kekurangannya untuk ditindak lanjuti dengan langkah-langkah program berikutnya berupa penyempurnaan dan pengembangan.

Rencana tindakan penelitian dilaksanakan atau disusun terperinci setiap siklusnya, sesuai jadwal dan alokasi waktu berdasarkan rancangan penelitian. Bentuk tindakan yang akan dilaksanakan dalam tindakan kelas pada tiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut:



a. Siklus I

1. Perencanaan

- a) Mempersiapkan materi pembelajaran
- b) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
- c) Disiapkan lembar kerja siswa
- d) Mempersiapkan kelas dalam setting yang telah dirancang
- e) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar

2. Tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

Memotivasi dan apersepsi

b) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi serta member contoh sesuai materi.
2. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta melihat dengan buku cetak yang tersedia.
3. Guru membagi kelompok secara heterogen.

4. Guru memulai Teams Games Tournament dengan materi yang sudah dipelajari dan memberikan soal yang telah disediakan dalam beberapa babak dalam permainan.
  5. Setiap kelompok berusaha mendapatkan nilai tertinggi dengan strategi yang telah mereka susun dalam kompetisi permainan tersebut dengan menjawab soal yang telah diberikan.
  6. Bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi berhak mendapat reward dari guru.
- c) Kegiatan Penutup
1. Guru memberikan arahan-arahan, serta motivasi kepada siswa.
  2. Evaluasi siklus 1
- d) Pemantauan
1. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan seoptimal mungkin.
  2. Mengamati dan mencatat tindakan aktifitas siswa
- e) Refleksi
1. Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.
  2. Mengadakan refleksi 1 dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan.
  3. Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.



Indikator untuk melanjutkan ke siklus II adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang – kurangnya 60% siswa telah mencapai nilai tuntas (di atas minimal)

b. Siklus II

1. Perencanaan

- a) Mempersiapkan materi pembelajaran
- b) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
- c) Disiapkan lembar kerja siswa
- d) Mempersiapkan kelas dalam setting yang telah dirancang
- e) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar

2. Tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

Memotivasi dan apersepsi



b) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi serta memberi contoh sesuai materi.
2. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta melihat dengan buku cetak yang tersedia.
3. Guru membagi kelompok secara heterogen.
4. Guru memulai Teams Games Tournament dengan materi yang sudah dipelajari dan memberikan soal yang telah disediakan dalam permainan.
5. Setiap kelompok berusaha mendapatkan nilai tertinggi dengan strategi yang telah mereka susun dalam kompetisi permainan tersebut dengan menjawab soal yang telah diberikan.
6. Bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi berhak mendapat reward dari guru.

c) Kegiatan Penutup

1. Siswa membuat kesimpulan.
2. Evaluasi siklus II

d) Pemantauan

1. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan seoptimal mungkin.
2. Mengamati dan mencatat tindakan aktifitas siswa

e) Refleksi

1. Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.
2. Mengadakan refleksi dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan.
3. Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.

Indikator berakhirnya siklus adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang – kurangnya 80% siswa telah mencapai nilai tuntas (di atas minimal).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Al-Fajar Pringsewu

Gambaran umum yang dinilai sebagai data pelengkap adalah merupakan data yang bersifat subyektif, yaitu data tentang kondisi sekolah, meliputi (1) sejarah singkat berdirinya sekolah; (2) Profil Madrasah ; (3) Keadaan guru dan karyawan ; (4) Keadaan siswa; (5) Visi, misi dan moto sekolah.

##### 1. Sejarah MI AL-fajar Pringsewu

MI Al-Fajar didirikan pada tahun 1962 oleh beberapa orang yang peduli pada pendidikan saat itu diantaranya adalah bapak Suhadi, bapak Ansori, bapak Kusnan (alm) dan bapak Turmudi. Pendidikan dimulai dengan menumpang di rumah penduduk. Dengan tenaga pendidik sukarela yang berjumlah 5 orang.

Awal berdirinya MI Al-Fajar merupakan kelas jauh SD Muhammadiyah setelah pergantian pimpinan yang ketiga yaitu bapak Musri, beliau mengajukan perubahan nama menjadi SD Islam masih tetap kelas jauh SD Muhammadiyah Pringsewu di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD) sekarang DIKNAS kemudian berganti nama lagi menjadi nama lagi menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) tidak lama kemudian pengurus mencabut status MIN menjadi MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) di bawah naungan Departemen Agama.

Sejak pertama berdiri hingga sekarang MI Al-Fajar mengalami perkembangan yang baik, hal ini disebabkan oleh perjuangan yang sangat gigih dan ulet serta tidak mengenal lelah dengan penuh dedikasi yang tinggi dan niat beramal sholeh dari pihak-pihak yang terkait melalui bidang pendidikan.

MI Al-Fajar berubah statusnya menjadi sebuah yayasan sejak 28 februari 1985 dengan akte notaris no.250 yang pertama kali menjabat sebagai ketua yayasan adalah bapak H. Ansori dari tahun 1985-2008.

## 2. Profil MI Al-Fajar Pringsewu

MI Al Fajar Pringsewu

Nomor Statistik Madrasah : 11128100001

Alamat Sekolah

Kelurahan

Kecamatan

Kabupaten

1. Nama dan Alamat Yayasan : Yayasan Al Fajar Jl. Kesehatan No.4477

Pringswu Kab. Pringsewu

2. Nomor Statistik Madrasah : 11128100001

3. Jenjang Akreditasi : A

4. Tahu Didirikan : 1982

5. Tahun Beroperasi : 1864

6. Status Tanah : Hak Milik Bersertifikat

7. a. Surat Kepemilikan tanah



Sertifikat/Akte : No.w.2/14/10/1993

b. Luas Tanah : 978 M 2

8. a. Status Bangunan :Milik sendiri

b. Luas Bangunan : 420 M 2

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Fajar Pringsewu

Guru adalah faktor terpenting dalam melaksanakan program, atau majunya suatu sekolah. Berjalan atau tidaknya tergantung dari guru itu sendiri. Data guru dan pegawai MI Al-Fajar sebagai berikut:



**Tabel 3**  
**Guru dan Staf MI Al-Fajar Pringsewu**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	ALI IMRON, S.Ag,M.Pd.I	Kepala Sekolah dan Guru Fiqih	S2,M.Pd.I
2.	MASRUROTUN MUNAJAH,S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	S1,S.Pd.I
3.	TARWIYAH,S.Pd.I	Guru Kelas	S1,S.Pd.I
4.	QOMARIYAH,S.Pd.SD	Guru Kelas	S1 PGSD
5.	HASANATUN,Am.Pd	Guru Kelas	DIII
6.	PUJI ASTUTI,S.Pd.I	Guru Kelas	S1,S.Pd.I
7.	ROHMANIAH,S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1,S.Pd.I
8.	AHMAD FAJRI,S.H.I	Guru Kelas	S1,hukum
9.	SITI MARHAMAH, S.Pd.SD	Guru Kelas	SPGN
10.	TRY HANDOKO, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1,PAI
11.	USWATUN AMRIYAH,S.Kom	Guru Kelas, TU	S1 Komputer
12.	JOKO SUPRIONO,S.Pd.	Guru Kelas	S1.S.Pd

13.	UMI HANDAYANI,S.Pd	Guru Kelas	S1, S.Pd
14	DESI ARIYANI,S.Pd	Guru Kelas	S1, S.Pd
15	NUR JANNAH,S.Pd	Guru Kelas	S1, S.Pd
16	SEPTI NOVITASARI, S.Pd	Guru Kelas	S1, S.Pd
17	RAIZA AGRAHA SUCINDA, S.Pd	Guru Penjas	S1, S.Pd
18	DIANA APRILIZA, S.Pd.I	Guru Kelas	S1, S.Pd
19	AZIZ FIRDAUS, S.Pd	Guru Kelas	S1, S.Pd
20	VINA ANGELA, S.Pd	Guru Kelas	S1, S.Pd
21	ASMANTO, S.Pd.I	Guru SKI	S1, S.Pd.I
22	DESI ARIYANI, S.Pd.	Guru Kelas	S1, S.Pd
23	RISKA ARIANI, S.Pd.	Guru Kelas	S1, S.Pd
24	M TORIDI	Penjaga Sekolah	SMA
25	M. AMRIZAL, S.Kom	TU, Perpustakaan	S1, komputer

#### 4. Keadaan Siswa MI Al-Fajar Pringsewu

Setiap awal tahun pelajaran selalu mengadakan penerimaan siswa-siswi baru sebagaimana dilaksanakan oleh sekolah-sekolah lainnya. Orang tua yang mendaftarkan putar-putrinya di MI Al-Fajar Pringsewu setiap tahunnya dengan jumlah yang bervariasi dari tahun ketahun. Jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Siswa-Siwi MI Al-Fajar Pringsewu**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	46	46	92
2	II	39	42	81
3	III	49	37	86
4	IV	40	35	75
5	V	41	43	84
6	VI	30	38	68
<b>Jumlah</b>		245	241	486

## 5. Visi, Misi dan Moto MI Al-Fajar Pringsewu

### a. Visi

Islami dan berkualitas dalam pendidikan umum dan pendidikan Agama Islam

### b. Misi

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Menjalin kerja sama dengan masyarakat
- 4) Menciptakan suasana yang islam



### c. Moto

Budayakan 5S = Salam, Senyum, Sapa, Syukur, Sabar.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan model tipe *Teams Game Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata fiqih di MI AL-Fajar Pringsewu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT, pelajaran Fiqih lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan nilai Fiqih kelas V belum memuaskan, dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Diketahui bahwa terdapat 17 siswa atau 60,7% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan terdapat 11 siswa atau 39,3% yang mencapai KKM.

Setelah guru menerapkan model pembelajaran TGT hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

### 3. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Menetapkan pokok bahasan tentang “Arti, Hukum dan Syarat Wajib Haji”
- 2) Menetapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT)
- 3) Membuat RPP
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu gambar, spidol, buku.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan yaitu “ tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan soal esay.”

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 Maret 2017 dan 21 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 atau dua kali pertemuan. Sebelum masuk kelas, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil data berupa hasil belajar siswa. Pada pertemuan pertama lebih dititik beratkan pada pemahaman dan pada pertemuan kedua lebih difokuskan pada penerapan model pembelajaran supaya peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Dalam pelaksanaan siklus ini materi yang akan disampaikan kepada

siswa mengenai arti, hukum dan syarat wajib haji dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT).

Penerapan model pembelajaran tersebut terdiri atas:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebelum menyampaikan materi guru memberikan pretest terlebih dahulu kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mengenai Arti, Hukum dan Syarat Wajib Haji.

- 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran.

Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Guru menggambarkan skema atau peta konsep tentang materi yang disampaikan, serta menjelaskan tentang arti, hukum dan syarat wajib haji.

- 4) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- 5) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok.

Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan data nilai yang telah diketahui guru dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah itu peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk.

- 6) Guru menjelaskan fungsi kelompok kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

- 7) Setelah guru memberikan penyajian kelas, kelompok (tim) bertugas untuk mempelajari lembar kerja. Kegiatan peserta didik mendiskusikan masalah-

masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan tentang materi yang guru berikan di buku panduan masing-masing.

- 8) Game berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas belajar kelompok.
- 9) Peserta didik memulai game atau permainan di meja turnamen. Beberapa peserta didik mewakili kelompoknya masing-masing untuk peserta didik memilih kartu bernomor atau kertas dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu.
- 10) Guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok yang mendapat hadiah dengan rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan predikat the best team. Untuk team yang mendapat juara 1,2 dan tiga mendapat reward khusus dari guru.

c. Evaluasi hasil belajar

Guru mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok secara individu. Evaluasi dilakukan oleh guru merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi diberikan pada pertemuan kedua hari selasa 21 maret 2017 diadakan tes akhir siklus I yang terdiri dari 10 soal essay.

d. Observasi ( pengamatan )

1) Catatan Lapangan

Pada siklus I, peserta didik sebagian besar memperhatikan, namun masih tetap ada yang asyik sendiri mengobrol atau bermain dengan teman sebangkunya.



Antusias siswa terlihat saat guru memberi tahu akan memberikan permainan dalam pembelajaran, namun antusiasme peserta didik diiringi dengan suasana yang mulai ribut.

Pada saat memulai game, suasana ribut karena mereka belum mengerti sehingga mereka bertanya kepada guru tentang game yang diinstruksikan. Ketiaka game mulai berlangsung suasana terkadang ribut karena saling berdiskusi dan saat-saat tertentu suasana mulai sedikit tenang karena peserta didik sedang berusaha memecahkan masalah pada soal.



## 2) Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus I data skor siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Siklus I**  
**MI AL-Fajar Pringswu Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	NAMA	L/P	KKM	HASIL		
				DATA AWAL	SIKLUS I	KETERANGAN
1	Afari Aliyyun Nadzar	L	70	60	70	Tuntas
2	Agung Putra	L	70	50	60	Tidak Tuntas
3	Agusti Pratam Yudha	L	70	56	65	Tidak Tuntas
4	Akbar Ngalimin	L	70	60	70	Tuntas
5	Ahmad Dayan	L	70	53	60	Tidak Tuntas
6	Aisyah Ramadhani	P	70	80	75	Tuntas
7	Arnas Audina	L	70	80	80	Tuntas
8	Aulia Dwi Amanda	P	70	80	75	Tuntas
9	Azzahra Dinia Putri	P	70	60	60	Tidak Tuntas

10	Berby Cantika	P	70	70	65	Tidak Tuntas
11	Dia Sabila Putri	P	70	90	85	Tuntas
12	Dias Saputra	L	70	67	70	Tuntas
13	Firisandi Wijaya Kautsar	L	70	67	70	Tuntas
14	Herwin Ali Zulfa	L	70	68	65	Tidak Tuntas
15	Istighfar Rahma Azizah	P	70	60	70	Tuntas
16	Lasya Ananta Fiqi	P	70	70	75	Tuntas
17	Malika Hayu. M.	P	70	70	75	Tuntas
18	M. Arya Putra	L	70	70	75	Tuntas
19	M. Farhan Abid	L	70	53	60	Tidak Tuntas
20	Najih Mumtas Arsyad	L	70	67	75	Tuntas
21	Nabila Saputri	P	70	70	70	Tuntas
22	Nur Afifatul Azizah	P	70	70	65	Tidak Tuntas
23	Safa Naswa Salsabila	P	70	68	70	Tuntas
24	Sania Nada Sofia	P	70	67	65	Tidak Tuntas
25	Sultan Hafid	L	70	50	65	Tidak Tuntas
26	Tazkia Aulia Istighfarani	P	70	70	70	Tuntas
27	Triana Dewi S.	P	70	67	70	Tuntas
28	Willy Ramadhani	P	70	63	65	Tidak Tuntas

**Tabel 6**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Siklus I**

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	$\geq 70$	17 orang	60.7 %
2	Tidak Tuntas	$< 70$	11 orang	39.3 %
Jumlah			28 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siklus I yang diperoleh hasil rata-rata pra survey 66.28 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 . sedang hasil posttest diperoleh rata-rata 69.28, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Dari data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata prasurvey dan posttest. Namun belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 65.

e. Hasil Refleksi

1) Pada tahap refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I:

- a) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament*
- b) Saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan ada beberapa peserta didik yang tidak mau bergabung dengan teman sekelompoknya
- c) Di saat peneliti sedang menjelaskan materi ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan diantara mereka masih ada yang mengobrol dan mengganggu teman yang lainnya
- d) Pada saat tes evaluasi berlangsung, peserta didik masih ada yang mencontek jawaban temannya
- e) Peningkatan hasil belajar belum memenuhi target sebanyak 80% untuk mencapai KKM.

2) Keputusan



Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I. Hanya 18 orang yang mendapat nilai >70 sesuai dengan KKM. Oleh karena itu perlu ada perbaikan dalam pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II.

#### 4. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret dan 04 April 2017 pukul 08.00 – 09.00 atau dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus I. Tetapi tahap perencanaannya tidak jauh beda seperti siklus I, yaitu guru terlebih dahulu membuat:

- 1) Menetapkan pokok bahasan tentang “Rukun Haji, Wajib, Sunnah, Amalan, Larangan Selama Haji dan Pembayaran Dam (Denda)”
- 2) Menetapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Game Tournament*
- 3) Membuat RPP
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu buku, spidol yang sesuai dengan materi.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan “tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay”.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan siklus I tidak keluar dengan model pembelajaran *Teams Game Tournament*.

Adapun tindakan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi

Sebelum menyampaikan materi guru memberikan prestes terlebih dahulu kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai mengenai Rukun Haji, Wajib, Sunnah, Amalan, Larangan Selama Haji dan Pembayaran Dam (Denda) dan sebelum memberikan materi dan memberika motivasi siswa untuk belajar.

- 2) Penyajian informasi

Guru menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan secara singkat dan padat.

- 3) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

- 4) Guru membagi pesrta didik daam 5 kelompok.

Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan data nilai yang telah diketahui guru dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah itu peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk.

- 5) Guru menjelaskan fungsi kelompok kepada seluruh pesrta didik dalam pembelajaran

- 6) Setelah guru memberikan penyajian kelas, kelompok (tim) bertugas untuk mempelajari lembar kerja. Kegiatan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan tentang materi yang guru berikan di buku panduan masing-masing.

- 7) Game berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas belajar kelompok.
- 8) Peserta didik memulai game atau permainan di meja turnamen. Beberapa peserta didik mewakili kelompoknya masing-masing untuk peserta didik memilih kartu bernomor atau kertas dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu.
- 9) Pada siklus kedua ini guru memodifikasi sedikit dengan menambahkan babak turnamen dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan secara langsung tanpa harus maju ke meja turnamen serta penambahan babak rebutan untuk lebih memicu semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 10) Guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok yang mendapat hadiah dengan rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan predikat the best team. Untuk team yang mendapat juara 1,2 dan 3 mendapat reward khusus dari guru, begitupun dengan juara 4 dan 5.

c. Evaluasi hasil belajar

Guru mengevaluasi hasil belajar masing – masing kelompok secara individu. Evaluasi dilakukan oleh guru merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa 10 soal pilihan ganda, dan 5 esay.

d. Tahap Observasi (Pengamatan)

1) Catatan lapangan

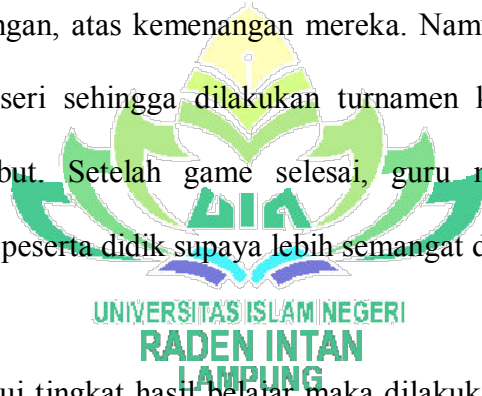
Pada siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik sudah semakin aktif. Peserta didik yang

bertanya tentang materi yang belum difahami sudah semakin banyak. Masing-masing kelompok sudah mempersiapkan mental, untuk bersaing di meja turnamen. Masing-masing kelompok terlihat antusias dan pada saat turnamen berlangsung peserta didik saling berlomba untuk mendapatkan skor terbanyak.

Pada saat perhitungan skor, kelompok yang paling banyak mendapat skor berteriak kegirangan, atas kemenangan mereka. Namun ada dua kelompok yang mendapat skor seri sehingga dilakukan turnamen kembali khusus untuk dua kelompok tersebut. Setelah game selesai, guru memberi kesimpulan serta motivasi kepada peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar.

## 2) Hasil belajar

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar maka dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus II data skor siswa adalah sebagai berikut:



**Tabel 7**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Siklus II**  
**MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	NAMA	L/P	KKM	HASIL			
				DATA AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Afari Aliyyun Nadzar	L	70	60	70	75	Tuntas
2	Agung Putra	L	70	50	60	70	Tuntas
3	Agusti Pratam Yudha	L	70	56	65	65	Tidak Tuntas
4	Akbar Ngalimin	L	70	60	70	75	Tuntas
5	Ahmad Dayan	L	70	53	60	70	Tuntas
6	Aisya Ramadhani	P	70	80	75	75	Tuntas
7	Arnas Audina	L	70	80	80	80	Tuntas
8	Aulia Dwi Amanda	P	70	80	75	80	Tuntas
9	Azzahra Dinia Putri	P	70	60	60	70	Tuntas
10	Berby Cantika	P	70	70	65	70	Tuntas
11	Dia Sabila Putri	P	70	90	85	90	Tuntas
12	Dias Saputra	L	70	67	70	75	Tuntas
13	Firisandi Wijaya Kautsar	L	70	67	70	75	Tuntas
14	Herwin Ali Zulfa	L	70	68	65	65	Tidak Tuntas
15	Istighfar Rahma Azizah	P	70	60	70	75	Tuntas
16	Lasya Ananta Fiqi	P	70	70	75	70	Tuntas
17	Malika Hayu. M.	P	70	70	75	80	Tuntas
18	M. Arya Putra	L	70	70	75	85	Tuntas
19	M. Farhan Abid	L	70	53	60	65	Tidak Tuntas
20	Najih Mumtas Arsyad	L	70	67	75	75	Tuntas



21	Nabila Saputri	P	70	70	70	75	Tuntas
22	Nur Afifatul Azizah	P	70	70	65	70	Tuntas
23	Safa Naswa Salsabila	P	70	68	70	75	Tuntas
24	Sania Nada Sofia	P	70	67	65	70	Tuntas
25	Sultan Hafid	L	70	50	65	60	Tidak Tuntas
26	Tazkia Aulia Istighfarani	P	70	70	70	70	Tuntas
27	Triana Dewi S.	P	70	67	70	70	Tuntas
28	Willy Ramadhani	P	70	63	65	70	Tuntas

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Siklus II**

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	$\geq 70$	24 orang	85.7 %
2	Tidak Tuntas	$< 70$	4 orang	14.3 %
Jumlah			28 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa Fiqih pada siklus II, yang diperoleh hasil rata- rata siklus I 69.28, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan hasil *posttest* di peroleh dari siklus II rata-rata 73.03 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Dari data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata siklus I dan *posttest*. Berdasarkan tabel dapat dilihat dari hasil *posttest* siklus II siswa yang mendapat  $>70$  mencapai 85.7% atau sebanyak 24 siswa. Berdasarkan hasil diatas kegiatan siklus II ini, hasil yang di capai sudah baik yang ditandai dengan adanya nilai pada nilai *posttest* yang melebihi KKM, yang sudah ditetapkan oleh sekolah

yaitu 70 dengan ketuntasan 85.7%, oleh karena itu, peneliti cukup sampai siklus II.

e. Hasil Refleksi

Berdasarkan observasi pembelajaran disiklus II, proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, hasil belajar peserta didikpun meningkat dari siklus I, hasil refleksi penelitian diperoleh sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah mulai aktif dalam bertanya, menjawab dan di dalam kelompok sudah mulai terbiasa bertukar pikiran dan menghargai pendapat temannya
- 2) Peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena bertambah akrab dengan teman sekelompoknya
- 3) Kerjasama antar peserta didik sudah mulai terjalin dengan baik
- 4) Dari hasil evaluasi yang dilakukan menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus II ini, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT). Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80%.

### C. Pembahasan

*Teams Game Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif, yaitu dengan mengandalkan kerja tim dalam permainan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam permainan ini suatu tim harus menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar hal yang dipelajari demi mendapatkan nilai

tertinggi. Apabila tidak dapat menjawab maka kelompok lain yang dapat menjawab akan lebih berkesempatan menang karena penambahan poin dari soal yang dijawab.

TGT menambah semangat dalam belajar, karena secara tidak langsung peserta didik berusaha mendapatkan poin tertinggi, dalam proses pembelajaran berlangsung tak luput dari perselisihan kelompok, disinilah letak kooperatif juga berperan. Peserta didik belajar menghargai pendapat satu sama lain dan mempererat persahabatan diantara peserta didik. Sehingga dapat terbentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe TGT, diskusi dalam kelompok merupakan komponen kegiatan yang paling penting. Hal ini karena kerja sama tim sangat berperan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik, dan dalam bimbingan antar kelompok sehingga seluruh anggota kelompok sebagai kesatuan dapat mencapai yang terbaik, anggotanya yang kurang mampu tidak boleh ditinggalkan tetapi merupakan tanggung jawab anggotanya yang lain untuk membinanya.

Dari data yang diperoleh dari penelitian penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa pembahasan “Haji” pada siswa kelas V MI Al-Fajar Pringsewu ini didapatkan adanya peningkatan hasil belajar. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT mata pelajaran fiqih lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga yang mengakibatkan nilai fiqih siswa kurang memuaskan.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran TGT, hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa mengalami peningkatan. Siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan belum

memahami konsep yang diajarkan. Kegiatan diskusi belum berjalan optimal masih ada kelompok yang masih ngobrol, sehingga tidak fokus pada saat belajar kelompok, tidak menyelesaikan tugasnya, selain itu ada diantara siswa masih malu untuk meminta penjelasan teman kelompoknya sendiri.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif pada siklus I dilakukan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang terdapat 10 soal esai . Adapun tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Siklus I**

NO	Nilai	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	$\geq 70$	17 orang	60.7 %
2	Tidak Tuntas	$< 70$	11 orang	39.3 %
Jumlah			28 orang	100 %

Adapun tes hasil belajar siswa, Pada siklus I tentang “Arti, Hukum dan Syarat Wajib Haji” siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 17 siswa atau sebesar 60.7% sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 11 siswa atau sebesar 39.3%. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus I belum mencapai 80%.

Dilanjutkan dengan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata hasil belajar meningkat. Pada siklus II ini secara umum proses pembelajaran sudah baik walaupun masih terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini terlihat dari hasil belajar Fiqih sudah mencapai indikator keberhasilan 80% yaitu sebesar 58.7% oleh karena itu dapat diambil keputusan bahwa siklus dapat dihentikan (tidak lanjut ke siklus

berikutnya) karena hasil belajar siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif pada siklus II dilakukan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang terdapat 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Adapun tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Fiqih Siklus II**

NO	Nilai	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	$\geq 70$	24 orang	85.7 %
2	Tidak Tuntas	$< 70$	4 orang	14.3 %
Jumlah			28 orang	100 %

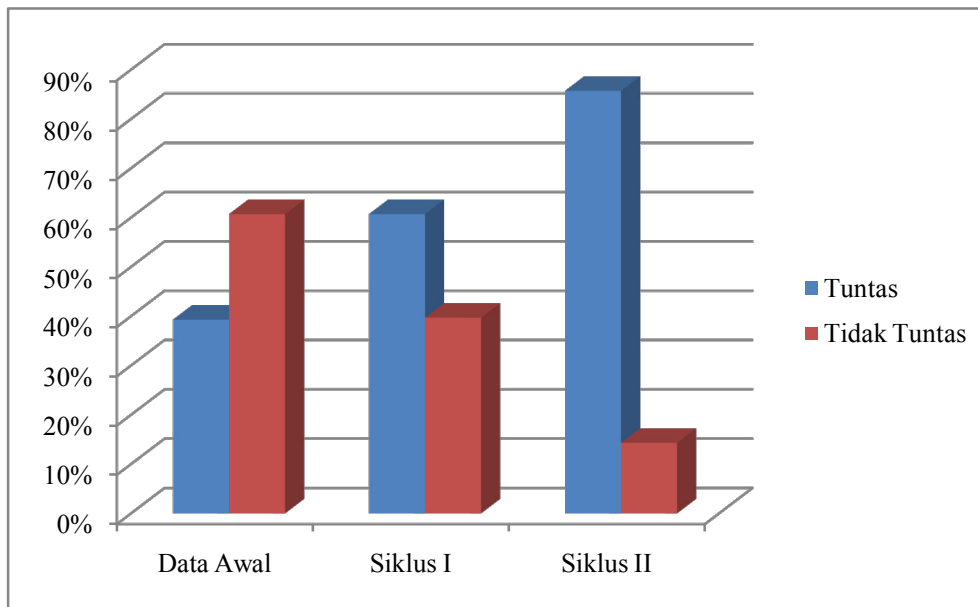
Pada siklus II tentang “Rukun Haji, Wajib, Sunnah, Amalan, Larangan Selama Haji dan Pembayaran Dam (Denda)” siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 24 siswa atau sebesar 85.5 % sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 4 siswa atau sebesar 14.3 %. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus II sudah mencapai 80%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari prasurvey – siklus II maka ketuntasan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih**  
**Dari Data Awal – Siklus II MI Al-Fajar Pringsewu**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Siklus	Jumlah Siswa		Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Data Awal	11 orang	17 orang	39,3%	60,7%
2	Siklus I	17 orang	11 orang	60.7%	39.3%
3	Siklus II	24 orang	4 orang	85.7%	14.3%

**Grafik**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih**  
**Data Awal – Siklus I Kelas V MI Al-Fajar Pringsewu**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**



Berdasarkan grafik diatas, terbukti adanya peningkatan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Al-Fajar Pringsewu tahun 2016/2017 yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan model pembelajaran TGT hasil belajar Fiqih siswa kelas V masih rendah hal ini

diperoleh dari data awal dengan jumlah siswa 28 orang yang tuntas 11 orang (39,3%), sedangkan yang tidak tuntas 17 orang (60,7%).

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah siswa 28 orang yang tuntas 17 orang (60,7%), sedangkan yang tidak tuntas 11 orang (39,3%).Selanjutnya pada siklus ke dua dengan siswa 28 orang yang tuntas 24 orang (85,2%) sedangkan yang tidak tuntas 4 orang (14,3%).

Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Fajar Pringsewutahun pelajaran 2016/2017 yakni dari yang tuntas 11 orang (39,7%) – 24 orang (85,2%).



## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT). Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat dari setiap siklus yaitu pada siklus I pertemuan kedua dari 28 peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 17 peserta didik atau 60,7%, dan yang belum tuntas belajar adalah 11 peserta didik atau 39,3%

Kemudian peningkatan pada siklus II pertemuan kedua dari 28 peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 17 peserta didik atau 85,7% dan yang belum tuntas belajar yaitu 4 peserta didik atau 14,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V MI Al-Fajar Pringsewu.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi guru

Bagi guru penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) dapat dijadikan alternatif atau upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Fiqih ataupun bidang studi yang lain.



## 2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya bekerjasama dengan guru untuk selalu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT).

## 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran Fiqih.



## C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta nikmat tak terhingga sehingga terselesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan. Terimakasih atas segala yang mendukung dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dalam waktu yang dikehendaki. Penullis hanya dapat mendo'akan semoga menjadi amal shaleh untuk dunia hingga akhirat, aamiin.

Mohon maaf apabila ada kekurangan dalam aspek isi ataupun dalam penulisan, karena penulis hanya manusia yang tak luput dari salah dan khilaf. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, prodi PGMI, ataupun siapa saja yang membaca skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana Prenada Group, 2013
- Anis Widiastuti “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Program Dual Mode System (DMS) S1 Kedua PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Multi Pressindo, 2012.
- Arif Septianto Hidayat “*Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pecahan Melalui Pembelajaran Tams Games Tournament Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Keturen Kota Tegal*” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015.
- Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Dhessriyatno Fajar Nugrho “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas V SD Kaliwiru Semarang*” jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta, C.V. Andi Offset, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011 )
- <https://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt-2/>  
(diakses pada hari sabtu, tanggal 10 desember 2016)
- [http://mulianor12light.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-tujuan-dan-ruang\\_lingkup.html](http://mulianor12light.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-tujuan-dan-ruang_lingkup.html)  
(diakses pada tanggal 01 oktober 2016)
- Intan Kharismayanti “*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat*” Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- , *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.

- Joni Octami Saputra “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Teams Game Turnament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kupang Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun 2013*” Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Made Yanti Sudarmi “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Seririt Kabupaten Buleleng*” Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Praktik Penerapan Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdaka, 2011.
- Musfiroh Afita “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*” Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Ristiowati “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*” PGSD FIKP Universitas Negeri Surabaya.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung, 2005.
- Saifuddin Zuhri Qudsy dan Achmad Fawaid, *Kooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Rusman, *Model Pembelajaran*, Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada : 2012.
- , *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, P.T. Rajagrafindo, Jakarta, 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Sumandi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
- Taufan Faizal Muslim “*Penerapan Model Teams Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Energi Dan Perubahannya*” Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.
- Theresia Dwi Korayanti “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping Sleman Yogyakarta*” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012.

-----, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011.

-----, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta, Kencana Prenada Group, 2013.





# LAMPIRAN



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**Kartu Konsultasi**

Nama : Adang Romanda  
NPM : 1211100089  
Pembimbing Akademik I : Drs. Haris Budiman, M.Pd  
Pembimbing Akademik II : Dra Uswatun Hasanah, M.Pd. I  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V DI MI AL-FAJAR PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

No	Tanggal Konsultasi	Perihal yang Dikonsultasikan	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	23 Agustus 2016	Pengajuan Proposal		.....
2	06 September 2016	Perbaikan Latar Belakang, Data Siswa		.....
3	12 September 2016	Perbaikan BAB I-III		.....
4	25 Oktober 2016	ACC Proposal		.....
5	26 Oktober 2016	ACC Proposal	.....	
6	15 Februari 2017	Perbaikan Proposal		.....
7	02 Mei 2017	Bimbingan BAB I-V		.....
8	04 Mei 2017	ACC Skripsi		.....
9	09 Mei 2017	ACC Skripsi	.....	

Mengetahui,  
Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd  
NIP.195912071988021002

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I  
NIP.196812051994032001

Lembar Observasi Siklus I

Materi : Arti, Hukum dan Syarat Wajib Haji

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

Sekolah : MI Al-Fajar Pringsewu

Kelas : V

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	Persiapan	√		
2	Membuat RPP	√		
3	Pendahuluan			
4	Mengucapkan salam	√		Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dengan menjawab salam
5	Berdoa	√		Berdo'a bersama-sama dengan khusyu' dan hikmat
6	Mengecek kehadiran peserta didik	√		
7	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, Peneliti melakukan tanya jawab tentang materi minggu kemaren	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru
8	Kegiatan Inti			
9	Peneliti mengondisikan kelas dan membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 5-6 peserta didik yang heterogen sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama.	√		Kondisi mulai gaduh dan beberapa mulai mengeluh karena mendapatkan teman yang tidak diinginkan
10	Peneliti menjelaskan fungsi kelompok-kelompok kepada seluruh peserta didik.	√		
11	Peneliti menjelaskan materi Arti, Hukum dan Syarat Wajib Haji	√		Saat kondisi mulai ribut, guru berusaha bercanda untuk menyatukan suasana dan kembali fokus belajar

12	Peserta didik mampu mengemukakan gagasan yang dimilikinya atas pertanyaan dan pernyataan guru		√	Sebagian peserta didik masih ragu dan malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya
13	Setelah peneliti memberikan penyajian kelas, kelompok (tim) bertugas untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Kegiatan peserta mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh peneliti dengan anggota kelompoknya masing-masing.	√		Lembar kerja berupa teks dan lisan
14	Peneliti menyiapkan meja-meja tournament yang terdiri dari 4-5 orang yang merupakan wakil dari kelompok masing-masing. Semua peserta didik mnepati meja tournament disesuaikan dengan kemampuan masing-msaing.	√		
15	Permainan dimulai dengan cara membagikan kartu soal untuk bermain. Setiap pemain dalam meja turnamen menentukan dulu pembaca soal dan pemain yang pertama dengan cara undian, pemain yang menang undian akan mengambil kartu soal dan diberikan kepada pembaca soal. Pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan soal yang diambil oleh pemain, soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam soal.	√		Siswa bersaing menjawab dan untuk kelompok yang belum maju dapat membantu teman yang mewakili mereka
16	Permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis	√		





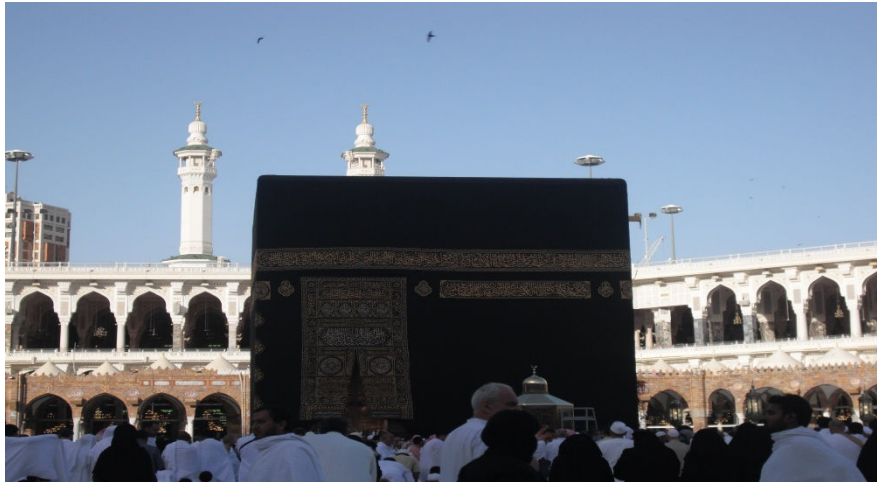
	dibacakan			
17	Setelah semua kartu terjawab, setiap permainan dalam satu meja turnamen akan mengitung jumlah kartu yang diperoleh dan menentukan berapa poin yang diperoleh.	√		Siswa antusias menghitung perolehan skor dan berharap mereka pemenangnya
18	Setiap pemain kembali kepada kelompok asalnya dan melaporkan poin yang diperoleh kepada anggota kelompoknya. Bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan	√		
19	Penutup			
20	Seluruh peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus I, sekaligus guru memberikan penguatan belajar.	√		
21	Peneliti membacakan skor tournament yang meraka peroleh.	√		Suasana mulai riuh karena teriakan kegembiraan dari kelompok-kelompok yang mendapat skor tinggi
22	Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik mempersiapkan pembelajaran tersebut dengan baik.	√		
23	Seluruh peserta dan guru didik berdo'a.	√		
24	Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.	√		



Pringsewu, Maret 2017  
Observer

Adang Romanda  
NPM.1211100089

# Haji



## A. Arti, Hukum dan Syarat Haji

### 1. Arti Haji

Secara bahasa haji berarti pergi menuju tempat yang diagungkan. Sedangkan secara istilah haji berarti sengaja mengunjungi ka'bah di kota Makkah untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat tertentu.

Kewajiban melaksanakan ibadah haji terdapat dalam surat Ali Imran ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam (Q.S Ali Imran: 97).

Haji wajib dikerjakan dengan segera bagi muslim yang cukup syarat dan mampu untuk menunaikan ibadah haji tetapi tidak melakukannya maka ia berdosa sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَجَّلُوا إِلَى الْحُجِّ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْزُرُهُ لَهُ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: hendaknya kamu bersegera mengerjakan haji, sesungguhnya seseorang tidak akan menyadari (mengetahui) sesuatu halangan yang akan merintanginya”* (HR. Ahmad).

Adapun dimulainya kewajiban haji ada yang menyatakan sejak tahun ke-9 Hijriyah ada juga yang menyatakan sejak tahun ke-6 Hijriyah. Kewajiban melaksanakan

haji adalah satu kali seumur hidup bagi orang Islam yang mampu, bagi anak kecil yang belum baligh yang ikut melaksanakan ibadah haji maka ibadah haji mereka sah, tetapi amalnya dalam mengerjakan haji menjadi amalan sunnah. Bila ia telah dewasa dan mampu, ia diwajibkan untuk mengulang kembali ibadah haji.

## 2. Hukum Melaksanakan Ibadah haji

Hukum asal ibadah Haji adalah wajib namun dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Dalam kaidah Fikih ditegaskan bahwa hukum berlaku sesuai dengan *illat*-nya (alasan). “*Al-hukmu yadhurru ma'a illatihi*” (hukum berlaku sesuai alasannya)

- a. Wajib untuk pertama kali dan telah mampu untuk menjalankannya. Demikian pula bila bernazar (berjanji) untuk haji maka wajib dilaksanakan.
- b. Sunnah, apabila dapat mengerjakan ibadah haji untuk kedua kali dan seterusnya.
- c. Makruh, apabila sudah pernah dilaksanakan sementara masyarakat disekelilingnya masih hidup serba kekurangan dan butuh bantuan untuk keberlangsungan hidup
- d. Haram, jika pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keonaran di tanah suci Makkah

## 3. Syarat Wajib Haji

Ibadah haji wajib bagi Muslim setelah memenuhi lima syarat sebagai berikut:

- a. Islam, haji tidak wajib bagi orang selain Muslim
- b. Akil, tidak wajib bagi orang gila
- c. Baligh (dewasa), tidak wajib bagi anak-anak
- d. Merdeka, bukan budak atau hamba sahaya
- e. *Istita'ah* (mampu), orang yang belum atau tidak mampu tidak diwajibkan menunaikan ibadah haji.

Pengertian *Istita'ah* (mampu) adalah:

- a. Mampu dari sisi jasmani dan rohani
- b. Mempunyai bekal yang cukup untuk pulang pergi ke Makkah dan keluarga yang ditinggalkan
- c. Ada kendaraan, baik milik sendiri atau menyewa
- d. Aman dalam perjalanan, jika terjadi perang atau hal-hal yang membahayakan jiwa maka tidak wajib haji
- e. Bagi perempuan harus bersama muhrimnya atau bersama perempuan lain yang dipercayainya.

## B. Rukun Haji, Wajib haji, Sunnah haji, Amalan Haji, Larangan Selama Haji dan Pembayaran Dam (denda)

### 1. Rukun haji

Rukun haji ada enam, yaitu:

- a. Ihram, Pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umroh dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umroh. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّاتِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: “*Sesungguhnya sah tidaknya amal ibadah seseorang sangat bergantung pada niat.*” (HR. Bukhari).

- b. Wukuf  
Hadir dan berdiam diri di padang Arafah, waktunya mulai dari tergelincir matahari (zuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah (bulan haji). Orang yang sedang mengerjakan haji wajib berada di padang Arafah pada waktu tersebut
  - c. Tawaf  
Berkeliling Ka’bah sebanyak 7 kali. Tawaf rukun ini dinamakan tawaf *Ifadah*
  - d. Sa’i  
Berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali
  - e. *Tahallul* (Bercukur) atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai
  - f. Mengurutkan rukun dalam arti antara rukun yang satu dengan yang lainnya mesti dikerjakan secara berurutan
2. Wajib Haji  
Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, jika salah satu wajib haji ini ditinggalkan maka hajinya tetap sah namun harus membayar *dam* (denda).  
Berikut wajib haji:
- a. Ihram dari Mikat (dari batas-batas tempat dan waktu tertentu)
  - b. Mabit (bermalam) di Muzdalifah, waktunya setelah tengah malam pada tanggal 10 Dzulhijjah
  - c. Melontar Jumroh Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah dan melontar tiga Jumroh (Ula, Wusta dan Aqabah) pada hari Tasyrik (Tanggal 11, 12 dan 13 zulhijjah)
  - d. Mabit (bermalam) di Mina selama dua atau tiga malam pada hari Tasyrik yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 zulhijjah
  - e. Tawaf *wada’* (tawaf perpisahan) sewaktu akan meninggalkan kota Makkah
  - f. Menjauhkan diri dari yang diharamkan atau dilarang kerana ihram
3. Sunnah haji  
Sunnah menurut Imam Syafi’i adalah semua pekerjaan yang diperintahkan Allah tetapi tidak bersifat *jazim* (tegas), diberi pahala bagi orang yang melaksanakannya serta tidak disiksa orang yang meninggalkannya. Sunnah, Mandhub, Mustahab dan Tatawu’ adalah kata-kata sinonim (sama) yang memiliki satu arti. Diantara sunnah haji, yaitu:
- a. Mandi ketika hendak ihram
  - b. Membaca Talbiyah
  - c. Tawaf Qudum untuk yang berhaji ifrad atau qiran
4. Perbedaan Rukun dan Wajib Haji  
Perkataan rukun dan wajib haji biasanya berarti sama namun di dalam ibadah haji mengandung arti yang berbeda sebagai berikut:
- a. Rukun haji yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tertinggal tidak sah hajinya dan tidak dapat diganti dengan *dam* (denda)
  - b. Wajib haji, yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, namun bila tertinggal dapat diganti dengan *dam* (denda) dan hajinya menjadi sah.
5. Amalan Haji, Larangan Selama Berhaji dan Pembayaran Dam (denda)

## a. Amalan haji

Dibawah ini amalan-amalan ibadah haji, yaitu:

### 1. Ihram dan wukuf

Niat mengerjakan haji atau umroh dengan berpakaian serba putih dinamakan ihram, cara mengerjakan ihram adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum ihram disunnahkan mandi, memotong kuku, menyisir, memakai wangi-wangian dan berwudhu
- b) Berpakaian ihram bagi laki-laki terdiri dari dua helai kain. Satu helai untuk diselempangkan dibagian atas dan satu helai kain untuk dililitkan dibagian bawah. Sedangkan untuk perempuan harus menutupi seluruh badan kecuali bagian muka dan kedua telapak tangan
- c) Sholat sunnah dua rakaat kemudian berniat

### 2. Miqat

Ihram harus dimulai dari *miqot*, *miqot* artinya batas waktu dan batas tempat. Batas tempat dinamakan *miqot makani*, sedangkan batas waktu dinamakan *miqot zamani*. *Miqot zamani* untuk ihram yaitu dari awal bulan syawal sampai terbit fajar pada hari raya haji tanggal 10 Dzulhijjah sebelum waktu habis. Sedangkan *miqot makani* (batas tempat) untuk mulai berihram adalah sebagai berikut:

- a) Makkah, tempat ihram orang yang menetap di makkah
- b) Dzul Hulaefah atau Bir Ath, bagi orang yang datang dari arah Madinah dan sekitarnya
- c) Rabigh, bagi orang yang datang dari arah Syiria, Mesir, Maroko dan negeri-negeri yang sejajar dengan negeri tersebut. Sebelum Rabigh adalah Juhfar yang saat ini telah rusak
- d) Yalamlam, bagi orang yang datang dari Yaman, India, Indonesia dan negara-negara yang sejajar dengannya
- e) Qarnul Manazil, Mikat orang yang datang dari Najdil Yaman, Najdil Hijaz dan negeri yang sejajar dengannya
- f) Dzatu 'Irqin, bagi orang yang datang dari Irak, Iran dan negeri yang sejajar dengannya
- g) Bagian penduduk yang berada diantara Makkah dan miqot tersebut, mereka Ihram dari negeri masing-masing.

### 3. Tawaf

Tawaf secara bahasa berarti berkeliling sedangkan secara istilah adalah kegiatan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran. Tawaf dimulai dari *Hajar Aswad* (batu hitam) dan berakhir ditempat yang sama sebagaimana firman Allah:

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ { الْحَجَّ: 29 }

Artinya: "...Dan hendaklah mereka bertawaf pada Baitil' atiq yaitu Baitullah." (Q.S. Al-Hajj:29).

Tawaf ada enam jenis, yaitu:

- a) Tawaf Qudum, yaitu Tawaf yang dikerjakan jamaah haji ketika baru sampai di Makkah (tawaf selamat datang)
- b) Tawaf Ifadah, yaitu tawaf yang menjadi rukun

- c) Tawaf Wada' yaitu Tawaf yang dilakukan jamaah haji ketika akan meninggalkan tanah suci makkah, tawaf ini termasuk wajib Haji
- d) Tawaf tahalul, yakni tawaf yang menghalalkan barang yang haram atau terlarang keran ihram
- e) Tawaf nazar, yaitu tawaf dalam melaksanakan nazar (janji) hukumnya wajib dikerjakan
- f) Tawaf sunnah, yakni tawaf yang dikerjakan pada setiap ada kesempatan.

Sebelum mengerjakan tawaf disyaratkan tujuh hal:

- Menutup Aurat
- Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- Niat mengerjakan tawaf
- Dimulai dari Hajar Aswad
- Ketika mengelilingi ka'bah, posisi ka'bah ada disebelah kiri
- Tawaf dilakukan sebanyak tujuh kali putaran
- Dilaksanakan didalam masjid

Cara mengerjakan tawaf adalah sebagai berikut:

- Berniat mengerjakan tawaf
- Dimulai dari hajar aswad sambil membaca *bismillahi Allahu akbar* kemudian menciumnya. Bila tidak mampu cukup dengan isyarat
- Berjalan mengelilingi ka'bah sampai tujuh kali putaran sambil membaca do'a
- Selesai Tawaf kemudian berdo'a di Multazam yaitu tempat mustajabah yang berada diantara hajar aswad dan pintu ka'bah
- Setelah itu mengerjakan salat sunnah dua rakaat di maqam Ibrahim dan Hijir Ismail
- Terakhir disunnahkan meminum air zam-zam

#### 4. Sa'i

Sa'i diartikan sebagai lari kecil dari bukit Sofa ke bukit Marwah sebanyak tujuh kali. Sa'i dilaksanakan setelah shalat sunnah dua rakaat sesudah tawaf, Sedangkan syarat sa'i adalah:

- a) Dikerjakan setelah tawaf qudum (rukun)
- b) Mulai dari bukit sofa dan berakhir di bukit Marwah
- c) Dikerjakan sebanyak tujuh kali
- d) Dilakukan di *mas'a* (tempat sa'i)

Cara mengerjakan sa'i dengan urutan sebagai berikut:

- Niat sa'i haji atau umroh
- Dari bukit sofa menghadap ka'bah dan membaca takbir tiga kali sambil membaca doa  
Allahu Akbar .....

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلِيٌّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّجُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

Artinya: "Allah mahabesar, Allah maha besar, Allah Mahabesar, Tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan Allah segala kekuasaan dan pujian. Dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia telah



*menyempurnakan janji-Nya, dia telah menolong hamba-Nya. Telah memuliakan tentara-Nya dan Dia telah menghancurkan golongan musuh dengan sendiri-Nya”.*

- Mulai melangkah dari Safa menuju Marwah sambil terus membaca do'a.
- Berjalan atau berlari-lari kecil dari Safa ke Marwah dihitung satu kali, dari Marwah ke Safa dihitung satu kali pula. Bagi pria disunnahkan berlari-lari kecil diantara dua pilar hijau dan bagi perempuan tidak disunnahkan untuk berlari kecil.
- Setelah dikerjakan tujuh kali di Marwah, maka diteruskan dengan tahallul. Tahallul adalah menggunting rambut paling sedikit tiga helai rambut.

#### 5. Wukuf di Arafah

Wukuf secara bahasa berarti berhenti sedangkan secara istilah berarti berhenti dengan niat ibadah sambil berzikir kepada Allah mulai tergelincirnya matahari (zuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai waktu fajar (menjelang subuh) tanggal 10 Dzulhijjah. Adapun tata cara wukuf di Arafah sebagai berikut:

- a) Tanggal 8 Dzulhijjah setelah sholat zuhur atau ashar seluruh jama'ah haji bersiap-siap menuju padang Arafah. Menjelang waktu maghrib, jamaah haji sampai dan menginap di Arafah menunggu waktu wukuf.
- b) Pada saat wukuf, hendaknya sholat zuhur dan Ashar di jamak qasar (digabung dan disingkat) dan sebaiknya dikerjakan secara berjama'ah.
- c) Selesai sholat, sebaiknya memperbanyak ibadah lain dan memperbanyak membaca istighfar, Al-qur'an, zikir, tahlil, tasbih, tahmid dan do'a.
- d) Setelah matahari terbenam (selesai wukuf) jamaah haji menuju Muzdalifah untuk bermalam disana.

#### 6. Bermalam di Muzdalifah

Mabit (bermalam) di Muzdalifah termasuk wajib haji, meskipun hanya sebentar yakni setelah lewat tengah malam tanggal 10 Dzulhijjah (malam idul adha). Kegiatan lain selain mabit juga mencari kerikil sebanyak 49 atau 79 butir. Batu tersebut akan di Mina untuk melontar jumroh. Selama dalam perjalanan ke Muzdalifah disunnahkan memperbanyak membaca *talbiah*, takbir, zikir, tahlil dan tahmid.

#### 7. Bermalam di Mina

Tanggal 10 Dzulhijjah jamaah haji sampai di Mina lalu wajib melontar jumroh aqobah kemudian jamaah haji bermalam di Mina pada tanggal 11, 12 dan 13 dzulhijjah. Selama di Mina jamaah haji diwajibkan melontar tiga jumroh untuk tiap-tiap harinya. Dimulai dari Jumroh ula, wustha, dan diakhiri dengan jumroh aqobah.

Jamaah haji yang tidak dapat melontar sehari bisa menggantinya dihari lain dengan catatan masih dalam masa melontar (tanggal 11, 12 dan 13 dzulhijjah) dan bagi yang berhalangan melontar hendaknya mencari wakilnya. Bermalam di Mina dibagi menjadi dua, pertama jamaah haji yang boleh bermalam 2 malam saja di Mina yaitu pada tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah. Hal ini disebut nafar awal. Kedua, jamaah haji yang boleh bermalam 3 malam yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Hal ini disebut nafar tsani. Berikut ini peraturan melontar jumroh:

- Alat melontar harus batu kerikil, selain batu tidak sah
- Tujuh batu dilontarkan satu persatu

- Melontar dengan tertib, dimulai dari jumroh pertama, kedua
- dan ketiga (ula, wusta dan aqobah)

Cara melontar jumroh adalah sebagai berikut:

- Melontar jumroh dimulai dari jumroh ula, wustho dan Jumroh aqobah
- Melontar dengan tangan kanan dan tangan diangkat hingga ketiaknya kelihatan
- Batu dipegang dengan telunjuk dan ibu jari
- Setiap melontar, batu-batu kerikil harus mengenai jumroh (tempat yang dilempar)
- Setiap melontar jumroh disertai membaca do'a  
" *Bismillahi Allahu Akbar*"

Selesai melontar jumroh Aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah, para jama'ah boleh menyembelih hewan kurban bagi yang ingin berkorban atau membayar *dam* (denda) bagi yang mempunyai kewajiban membayarnya.

b. Larangan Selama berhaji

- Bagi laki-laki dilarang:

- 1) Memakai pakaian yang dijahit
- 2) Memakai sepatu yang menutupi mata kaki atau memakai kaos kaki
- 3) Menutup kepala
- 4) Menjadi wali nikah

- Larangan bagi perempuan:

- 1) Memakai tutup muka
- 2) Memakai sarung tangan

- Larangan bagi laki-laki dan perempuan

- 1) Memakai wangi-wangian
- 2) Mencukur atau memotong rambut dan bulu badan lain dan memotong kuku
- 3) Berburu dan membunuh binatang yang halal dagingnya
- 4) Memotong atau mencabut pohon-pohon yang tumbuh di tanah haram
- 5) Menikah dan bercumbu rayu
- 6) Bersetubuh dan bercumbu rayu
- 7) Mencaci, bertengkar atau mengucapkan kata-kata kotor

c. Pembayaran Dam (Denda)

Dam dalam haji disebabkan karena melanggar, Dam bisa juga disebut *fidyah* yang artinya tebusan dan *kafarah* artinya penghapusan atau *hadyu* yang artinya pemberian. Orang yang melanggar larangan dalam ibadah haji atau umroh wajib membayar dam sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dam dilihat dari sebabnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- Dam sebab melanggar larangan ihram
- Dam sebab meninggalkan melaksanakan salah satu dari rukun dan wajib haji

Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian berikut ini:

1. Dam sebab melanggar larangan Ihram

- a). Bersetubuh sebelum tahallul pertama, haji dan umrahnya batal dan harus diulang pada kesempatan yang lain dan membayar dam (denda) berupa:
  - Menyembelih seekor unta di tanah suci Makkah
  - Kalau tidak ada unta, maka seekor lembu ditanah suci makkah



- Kalau tidak ada lembu, diganti dengan menyembelih 7 ekor kambing
- Kalau tidak ada kambing diganti dengan uang seharga seekor unta dan dibelikan makanan. Makanan itu disedekahkan kepada fakir miskin di tanah haram
- Kalau tidak dapat makanan hendaklah puasa. Tiap-tiap seperempat gantang dari harga unta ia harus puasa satu hari dan tempatnya boleh dimana saja.

2. Dam karena melakukan salah satu larangan berikut:

- Bercukur Rambut
- Memotong Kuku
- Memakai Pakaian Berjahit
- Memakai Wangi-Wangian
- Memakai Minyak Rambut
- Bersetubuh setelah tahalul pertama

Dendanya berupa :

- ✓ Menyembelih seekor kambing yang sah untuk kurban
- ✓ Kalau tidak ada, diganti dengan berpuasa tiga hari
- ✓ Kalau tidak mampu berpuasa diganti dengan bersedekah makanan tiga gantang (9,3 liter) kepada enam orang fakir miskin.

3. Dam karena membunuh binatang buruan di tanah suci kecuali ular, kalajengking, tikus dan lain-lain yang membahayakan. Adapun dendanya sebagai berikut:

- ✓ Menyembelih binatang serupa dengan yang dibunuh
- ✓ Kalau tidak mampu bersedekah dengan yang dibunuh
- ✓ Kalau tidak mampu juga, diganti dengan berpuasa seharga binatang yang dibunuh
- ✓ Kalau tidak mampu juga, diganti dengan berpuasa seharga binatang yang dibunuh. Tiap-tiap seperempat gantang harus berpuasa satu hari.

b). Sebab meninggalkan salah satu rukun dan wajib haji

1). Dam karena tidak mengerjakan salah satu dari amalan di bawah ini:

- ✓ Tidak hadir di padang Arafah
- ✓ Mengerjakan haji secara tamattu' atau qiran
- ✓ Tidak ihram dari miqotnya
- ✓ Tidak bermalam di Muzdalifah dan Mina
- ✓ Tidak melontar jumroh
- ✓ Tidak melakukan Tawaf wada'

Dam atau dendanya sebagai berikut:

- ✓ Menyembelih seekor kambing yang sah untuk kurban dan diberikan kepada fakir miskin
- ✓ Kalau tidak dapat, boleh menggantinya dengan berpuasa selama 10 hari, tiga hari dikerjakan pada waktu haji dan tujuh hari lagi dikerjakan setelah kembali ke tanah air

c). Dam (denda) kepada orang yang terhalang dijalan dan tidak dapat meneruskan haji dan umrah sedang dia sudah berihram adalah menyembelih seekor kambing di tempat terhalang kemudian bercukur rambut dengan niat tahalul.

## Soal Evaluasi Siklus I

Isiliah titik-tik di bawah ini dengan tepat!

1. Secara istilah haji berarti.....
2. Perintah haji telah disebutkan dalam Al-qur'an surat.... ayat.....
3. Hukum asal haji adalah wajib, namun dapat berubah menjadi makruh apabila...
4. Apabila seseorang telah melaksanakan ibadah haji, namun ia beribadah haji lagi untuk kedua kalinya, maka hukumnya adalah.....
5. Hukum asal haji adalah wajib, namun dapat berubah menjadi haram apabila...
6. Sebutkan tiga syarat wajib haji...
7. Anak-anak diperbolehkan meengerjakan ibadah haji, namun belum berkewajiban melakukannya, karena ...
8. yang dimaksud istihah'ah adalah...
9. Apa yang dimaksud dengan baligh?
- 10.

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ حُجُّ النَّبِيِّ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِ



### Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I

1. Sengaja mengunjungi Ka'bah di kota Makkah untu melaksanakan ibadah haji dengan syarat-syarat tertentu.
2. Q.S. Ali Imran ayat 97
3. Apabila sudah pernah dilaksanakan sementara masyarakat disekelilingnya masih hidup serba kekurangan dan butuh bantuan untuk keberlangsungan hidup
4. Sunnah
5. Jika pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keonaran di tanah suci Makkah
6. Islam, Akil, Baligh
7. Karena belum mencapai dewasa atau belum memenuhi kriteria wajib haji
8. Mampu
9. Dewasa
10. عَلَى النَّاسِ

## Soal Evaluasi Siklus II

### Soal Pilihan Ganda

Beri Tanda Silang Pada Jawaban yang Paling Tepat!

1. Amalan yang harus dikerjakan dan menjadi ukuran sah tidaknya ibadah haji disebut..
  - a. Rukun Haji
  - b. Dam
  - c. Sunnah Haji
  - d. Ihram
2. Denda dalam ibadah haji disebut ..
  - a. Thawaf
  - b. Sa'i
  - c. Dam
  - d. Tahalul
3. Membaca talbiyah adalah.... haji
  - a. Mabit
  - b. Wajib Haji
  - c. Sunnah Haji
  - d. Rukun Haji
4. Kegiatan mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali putaran disebut..
  - a. Sa'i
  - b. Tahalul
  - c. Ihram
  - d. Thawaf
5. Lari kecil dari bukit shafa ke buki marwa sebanyak 7 kali putaran disebut..
  - a. Sa'i
  - b. Tahalul
  - c. Ihram
  - d. Thawaf
6. Rukun Haji yang terakhir adalah..
  - a. Thawaf
  - b. Sa'i
  - c. Tahalul
  - d. Tertib
7. Ihram, Wukuf, Thawaf, Sa'i, Tahalul, Tertib adalah ...
  - a. Rukun Haji
  - b. Sunnah Haji
  - c. Wajib Haji
  - d. Hal yang dilarang dalam haji
8. Ihram dari Miqat, Mabit di Muzdalifah, Melontar jumrah aqabah, Mabit di Mina adalah...
  - a. Rukun Haji
  - b. Sunnah Haji
  - c. Wajib Haji
  - d. Hal yang dilarang dalam haji
9. Di bawah ini adalah wajib haji, kecuali..



- a. Ihram dari Miqat
- b. Mabit di Muzdalifah
- c. Melontar jumrah aqabah
- d. Lari kecil dari shafa-marwah

10. Di bawah ini adalah sunnah ketika beribadah haji, kecuali..

- a. Mandi ketika hendak ihram
- b. Membaca Talbiyah
- c. Melempar Jumrah
- d. Thawaf Qudum untuk yang berhaji ifrad dan qiran

Soal Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa perbedaan Wajib Haji dan Rukun Haji?
2. Sebutkan dua larangan selama berhaji pada laki-laki!
3. Sebutkan dua larangan selama berhaji pada perempuan!
4. Sebutkan sebab seseorang membayar Dam (denda)
5. Sebutkan 3 sunnah ketika beribadah haji!



## Kunci Jawaban Siklus II

### Pilihan Ganda

1. A      6. D
2. C      7. A
3. C      8. C
4. D      9. D
5. A      10. D

### Essay

1. Perbedaan Rukun dan Wajib Haji
  - a. Rukun haji yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tertinggal tidak sah hajinya dan tidak dapat diberi ganti dengan dam (denda)
  - b. Wajib haji, yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji namun bila tertinggal dapat diganti dengan dam (denda) dan hajinya menjadi sah.
2. Menutup kepala  
Menjadi wali nikah
3. Memakai tutup muka  
Memakai sarung tangan
4. Dam sebab melanggar larangan ihram  
Dam sebab meninggalkan melaksanakan salah satu dari rukun dan wajib haji
5. Mandi ketika hendak ihram  
Membaca Talbiyah  
Thawaf Qudum untuk yang berhaji ifrad dan qiran

